

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADOROH
SEBAGAI SARANA PELATIHAN DAKWAH MODERAT
PADA PESERTA DIDIK DI MTs HARSALAKUM KOTA BENGKULU**



TESIS

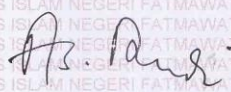
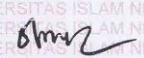
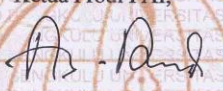
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

OLEH:

RIONALDO

**NIM.
2173020975**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN TESIS DIPERSYARAKATKAN SETELAH UJIAN TESIS	
PEMBIMBING I,  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 197601192007011018	PEMBIMBING II,  Dr. Syamsul Rizal, M. Pd NIP. 19690129199031001
Mengetahui Ketua Prodi PAI,  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 197601192007011018	
Nama : Rinonaldo NIM : 2173020975 Tanggal Lahir : 14 April 1990	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website:
www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang Berjudul:

“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada
Peserta Didik Di MTS Harsallakum Kota Bengkulu”

Penulis

RIONALDO

NIM. 2173020975

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam

Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 26 Januari

2022

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag (Ketua)	16/03/22	1.
2	Dr. Pasmah Chandara M. Pd.I (Sekretaris)	16/03/22	2.
3	Dr. Suhirman M. Pd (Anggota)	16/03/22	3.
4	Dr. Moch. Iqbal M.Si (Anggota)	16/03/22	4.

Mengetahui,

Rector UIN FAS Bengkulu

Bengkulu, Maret 2022

Direktur PPS UIN FAs Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin Dali, M. Pd
NIP. 1962010119940310015

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001

MOTTO

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

“Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S Ali- Imran: 26)

IF YOU KNOW MORE YOU CAN DO MORE

(Jika kamu tahu banyak maka kamu dapat berbuat banyak)

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rionaldo

Nim : 2173020975

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan
Motivasi Dakwah Peserta Didik Di Mts Harsallakum Kota
Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2021


Rionaldo

NIM. 2173020975



SURAT PERNYATAAN

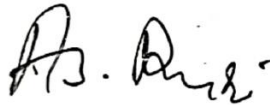
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldo
 NIM : 2173020975
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik Di Mts Harsallakum Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme checker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
 Tim Verifikasi,



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu, Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ronaldo
 NIM. 2173020975

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

**Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah
Peserta Didik Di Mts Harsallakum Kota Bengkulu
Oleh Rionaldo, NIM 2173020975**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Strategi Pemasaran pada PT. Kanada Ratu Persada Bengkulu, (2) Strategi Pemasaran pada PT. Kanada Ratu Persada Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah penulis menggambarkan, mendeskripsikan serta menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, yaitu membandingkan data yang ada pada perusahaan dengan pelaksanaan kegiatan pemasaran diformulasikan untuk dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan terutama tentang strategi bauran pemasaran yang diterapkan. Penulis dapat menyimpulkan, yaitu: (1) Strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan di PT. Kanada Ratu Persada adalah produk yang tidak *bervariatif* karena hanya memproduksi satu jenis kemasan air minum cup saja dan tidak ada air minum botol, Penetapan harga yang dilakukan menggunakan penetapan harga langsung. Untuk bauran distribusi/tempat menggunakan distribusi tidak langsung dan bekerjasama dengan toko-toko grosir Sedangkan bauran promosi menggunakan *advertising*, *personal selling*, dan *publicity*. Analisis SWOT terhadap penjualan di PT. Kanada Ratu Persada menunjukkan bahwa PT. Kanada Ratu Persada telah berada pada kuadran *Growth*. (2) Strategi pemasaran pada PT. Kanada Ratu Persada ditinjau dari ekonomi Islam bahwa PT. Kanada Ratu Persada melaksanakan kegiatan pemasaran secara Islami, karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu sudah sesuai dengan pemasaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Perspektif Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga bisa menikmati indahnya Islam di dunia ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang-benderang dan yang selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak. Segala syukur penulis haturkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah peserta Didik di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”**.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan Tesis ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali M. Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di kampus yang kami banggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag. selaku direktur program Pasca sarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas yang terbaik selama penulis kuliah di pasca sarjana.
3. Ibu Dr. NurLaili M. Pd selaku kooperator PAI Pasca Sarjana yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis kuliah.
4. Bapak Dr. A. Suradi. M. Ag. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga selesainya tesis ini.

5. Bapak Dr. Syamsul Rizal selaku dosen pembimbing 2 yang tak bosan-bosannya membagikan Ilmu, wawasan, dan pengorbanan waktunya dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu selama kuliah hingga menyelesaikan Tesis ini.
7. Pondok Pesantren Mts Harsallakum yang telah memberikan ijin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian di Pesantren.
8. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua orang pada umumnya. Saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan dalam kesempurnaan tesis ini.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis



RIONALDO
NIM: 2173020975

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TAJRID.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. atasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Muhadhoroh	11
1. Pengertian Muhadhoroh	11
2. Bentuk-bentuk Muhadhoroh.....	11
3. Unsur-unsur dalam Muhadhoroh.....	12
4. Jenisenis Muhadhoroh	12
5. Metode Muhadhoroh	13
6. Tujuan Muhadhoroh	14
7. Fungsi Muhadhoroh.....	17
8. Langkah-langka Muhadhoroh	25

B. Tinjauan Tentang Moderat	25
1. Pengertian Moderat	25
2. Konsep moderat	29
C. Dakwah.....	31
1. Pengertian Dakwah.....	31
2. Sifat Dasar Dakwah.....	37
3. Metode Dakwah.....	41
4. Sasaran Dakwah	45
5. Motivasi Dakwah.....	51
6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dakwah	53
D. Penelitian yang relevan.....	57
E. Kerangka pikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Sumber Data	70
D. Definisi Operasional Konsep.....	70
E. Teknik dan instrumen pengumpulan Data.....	71
F. Teknik keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi Wilayah penelitian	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian	90
C. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Allah Swt menciptakan manusia dengan beragam rupa yang berbeda-beda. Tentunya, dengan perbedaan itu menimbulkan sikap antara satu dengan yang lain tidak sama. Ada orang yang memiliki sikap pemalu, cuek, acuh tak acuh, dan lain sebagainya. Sebaliknya, ada orang yang memiliki sikap yang pemberani, ramah, lemah lembut, suka menolong, sopan santun, dan lain sebagainya. Dengan keberagaman yang dimiliki oleh manusia, tentunya tidak terlepas dari peran diciptakannya manusia di muka bumi yaitu, Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dimana antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan.

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini.¹

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas / karakter bangsa (manusia) itu sendiri.²

¹Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 6

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.2

Agama Islam adalah agama untuk semua umat manusia, tidak terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Agama Islam sebagai Rahmat bagi seluruh Alam. Oleh karena itu, Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai manusia pilihan yang layak untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia. Allah Swt Berfirmandalam AlQur'an Surat Ali Imron (3) : (104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar mereka itulah orang-orang yang beruntung”*³

Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang bersifat *conditiosine quanon*, yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah karenanya melekat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri sebagai seorang yang menganut Islam, sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim mereka secara otomatis pula dia itu seorang juru dakwah.⁴

Sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw yang menyatakan:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

³Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.

⁴Faizah, Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 98

*“Sampaikan yang kamu terima dari padaku walaupun hanya satu ayat”*⁵

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka, kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang rahmat lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), yang ahsyus salam (menyebarkan salam). Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya Da'i dan mubaligh yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain dimiliki keahlian dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun. Di samping itu, dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mendewasakan anak, yang salah satunya adalah dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.⁶

Untuk mencapai keberhasilan *muhadharah* tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (continue) khususnya kepada para pendukung dan pelaksanaan (da'i) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi

⁵Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012)

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 87

dakwah sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.⁷

Dalam kegiatan *muhadharah* ini para siswa dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para siswa adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah (*ma'ful*) yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (*talenta*) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antara manusia. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bicara, sehingga dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri.⁸

Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang melekat, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam.⁹ Dalam Pondok

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,, h. 87

⁸ Suharso dan Aana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya., 2005), h.107&379,

⁹ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80

Pesantren, banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada para santri untuk meningkatkan minat dan bakat mereka masing-masing, seperti kegiatan pencak silat, Kepanduan, Tilawah Qur'an, Muhadharah, dan lain-lain. Kegiatan *muhadharah* yang mana seorang siswa berani tampil di depan sebagai Penceramah merupakan salah satu jalan keluar untuk menghadapi rintangan yang menyerang para generasi muda saat ini juga upaya mempersiapkan generasi muda menjadi *Agent of Change*.

Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Harsallakum yang berada dibawah naungan Yayasan Riyadush shalihin yang dinakodai oleh Bapak H. Harius Lc., menerapkan kegiatan *muhadharah* dalam kurikulum sekolah tersebut. Mts Harsallakum merupakan salah satu pondok pesanten yang favorit di kota Bengkulu. Dari beberapa pesantren yang ada di kota Bengkulu, Harsallakum memiliki banyak peminat yang berasal dari segala penjuru provinsi Bengkulu bahkan ada yang berasal dari luar provinsi Bengkulu. Saat ini Mts Harsallakum telah memiliki santri berjumlah 440 santri yang berasal dari berbagai daerah. Mengapa Harsallakum memiliki banyak peminat? Karena Harsallakum memiliki visi misi yang baik, program pembelajaran yang teratur, SDM yang mumpuni serta fasilitas yang memadai. Salah satu daya tarik Harsallakum adalah adanya kegiatan *muhadharah* yang terorganisir dengan baik sehingga mampu menciptakan alumni-alumninya yang tidak hanya pintar ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan

berdakwah dengan baik. Melalui kegiatan *muhadharah* ini para santri dilatih untuk berbicara menyampaikan ceramah di depan teman-temannya yang lain secara bergantian.¹⁰ Santri dilatih berbicara di depan audien layaknya seorang Da'i yang sedang berdakwah yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik (*public speaking*). Yang tidak kalah penting, dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini diharapkan mampu melatih santri berdakwah secara moderat kepada Masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di Mts Harsallakum Kota Bengkulu, masih banyak santri yang tidak mampu *muhadharah* secara baik dan benar. Bahkan ada yang tidak siap sama sekali ketika berada di depan teman-temannya. Pernyataan ini didasarkan dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, antara lain: santri terlihat kurang percaya diri ketika tampil, santri kurang fasih bahkan masih ada yang terbata-bata dalam membaca ayat ataupun hadist, santri tidak menguasai audien (pendengar), santri kurang persiapan baik retorika maupun materi, sehingga ketika berada di depan hanya terdiam dan langsung menutup dengan salam.

Adapun pelaksanaan Kegiatan *muhadharah* di Mts Harsallakum diadakan secara rutin setiap minggu sebanyak satu kali yaitu pada hari Kamis malam setelah shalat Isya' dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia secara bergantian.

¹⁰Hasil Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021

Dengan harapan, mampu meningkatkan motivasi berdakwah dalam diri para santri dan mampu menjadi anak panah/kader yayasan yang nantinya siap diterjunkan kemasyarakat kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Begitu tinggi dan luasnya makna peran seorang Da'i pada era saat ini, maka muncul inspirasi penyusun untuk membuat Tesis dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada peserta Didik di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Santri masih banyak yang belum lancar membaca huruf Arab (Al-qur'an dan hadits)
2. Santri masih minder ketika menjadi penceramah dihadapan teman-temannya
3. Santri sedikit kesulitan dalam menghafal materi dengan banyaknya mata pelajaran kurikulum pesantren.
4. Santri yang diberikan tugas seringkali menghindari tugas atau beralasan sakit
5. Santri masih terfokus pada buku panduan ceramah
6. Kurangnya percaya diri santri

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Guna menghindari terjadinya

kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian ini maka, peneliti menentukan fokus penelitian sehingga masalah dalam penelitian ini tidak meluas. Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik di Mts Harsallakum Kota Bengkulu. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan Muhadharah para Santri
2. Manfaat Muhadharah bagi peserta didik dan sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian pada:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren AlQur'an Harsallakum?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Muhadharah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Muhadharah di Mts Harsallakum
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Muhadharah

F. Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini ada beberapa manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dakwah para santri Mts Harsallakum Kota Bengkulu. Dengan penelitian ini pula dapat menambah pengetahuan dalam membuat karya ilmiah dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam maupun dari literatur-literatur.

2. Bagi Pihak Yayasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas para kader dalam berdakwah di masyarakat dimanapun mereka berada.

3. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan, baik segi tambahan pengetahuan maupun sebagai informasi.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, pada bab ini berisikan pengertian muhadharah, fungsi muhadharah, metode muhadharah, strategi muhadharah, pengertian Motivasi, fungsi motivasi, pengertian motivasi dakwah, sasaran motivasi dakwah.

BAB III : Metode penelitian pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian pada bab ini menjelaskan mengenai Deskripsi wilayah penelitian, Temuan Hasil Penelitian, dan Pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup pada bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tentang *Muhadhoroh* Tinjauan

1. Pengertian *Muhadhoroh*

Muhadharah berasal dari kata *محضر-يحضر* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *محاضرة* yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagaimaksud dan tujuan. *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.¹¹

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.¹²

¹¹Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, h.294

¹²Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h.

Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri Pondok Pesantren. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa *mulahidz*, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini.¹³

Definisi lain *muhadharah* diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada kemampuan seseorang. Pidato bisa disamakan dengan *Retorika* (Yunani) dan *Public Speaking* (Inggris). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Hakim bahwa pidato merupakan penyampaian buah pikir dalam kemasan katakata verbal kepada orang banyak untuk memberikan gambaran suatu hal. Kegiatan muhadharah dapat diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.¹⁴

¹³Anggraeni, P. R, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016). h. 11

¹⁴Jalaludin, Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar:2013). 59.

Secara global *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian individu dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sedangkan menurut Moegiadi, terdapat beberapa definisi dari bimbingan diantaranya: Pertama, suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri. Kedua, suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Ketiga, sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup. Keempat, suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan.

Menurut Evendhy Siregar pidato adalah suatu proses komunikasi atau interaksi sosial antara pembicara dengan para pendengarnya (komunikasikan). Dengan perkataan lain, pidato merupakan dialog lahir dan batin antara pembicara dengan para pendengarnya. Menurut Kholiq Kurniawan (Direktur KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean), muhadharah dapat juga diartikan dengan public speaking.

Menurut David Zarefsky (1997) dalam Amirullah (2014: 5) mendefinisikan public speaking sebagai berikut:

“Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners”

Public speaking adalah suatu proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus-menerus antara pembicara dan para pendengarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan muhadharoh yaitu suatu pertolongan yang menuntun secara aktif yang dilakukan oleh pembimbing muhadharah terhadap beberapa individu dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato (Muhadharah) di depan khalayak ramai atau proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan potensi individu melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di khalayak ramai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan muhadharah adalah proses pemberian bantuan yang menuntun secara aktif dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pembimbing muhadharah terhadap santri di Mts Harsallakum kota Bengkulu dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato

di depan publik, bimbingan ini digunakan untuk membantu pengembangan potensi dan mental santri melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran dan wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di khalayak ramai.

2. Bentuk-bentuk *Muhadharah*

- a. Sambutan. Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya
- b. Pidato Pemerintahan. Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.
- c. Pidato Instansi. Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, dan pendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti
- d. Ceramah. Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar . Ada juga ceramah yang diselengi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah Ada juga ceramah yang diselengi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.¹⁵

¹⁵Putranto, Adi.Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium. (Bandung: Pustaka Sunda.2012) h.25

3. Unsur- unsur dalam *Muhadhoroh*

Secara garis besar, pidato memiliki unsur-unsur dasar, adapun unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Pembicara atau orator. Berperan sebagai pemberi atau pengirim pesan atau orang yang ingin melakukan komunikasi publik.
- b. Pesan (*message*). Isi dari suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terkait dengan materi atau substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik).
- c. Media (*medium*). Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, televisi maupun tatap mukabiasa dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, seminar, dan lain-lain).
- d. Penerima pesan (*receiver*). Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar belakang, umur atau status sosial khalayak yang tersebut.
- e. Umpan balik (*feedback*). Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan atau harapan-harapan mereka ketika mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.¹⁶

4. Jenis-jenis *Muhadhoroh*

- a. Khotbah. Berbicara di muka umum khususnya untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan agama dan merupakan orasi satu arah, para audiens hanya mendengarkan saja.

¹⁶Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*. (Yogyakarta: Shira Media.2010),h. 9-10

- b. Propaganda. Berbicara di muka umum untuk menyampaikan ide dengan upaya keras menyakinkan pendengar dengan ide dan gagasan kita.
- c. Kampanye. Berbicara di depan umum untuk kelompok tertentu (partai) dengan memengaruhi massa dengan tujuan tertentu
- d. Penerangan. Berbicara di muka umum untuk menerangkan sesuatu, misalnya program, permasalahan, pembangunan dan lain sebagainya.
- e. Agitasi. Berbicara di muka umum dengan tujuan untuk membakar semangat massa.
- f. Orasi Ilmiah. Berbicara di muka umum, khususnya untuk masyarakat ilmiah, yang dilakukan oleh seorang ahli dengan menggunakan bahasa teoritis, ilmiah dan rasional.
- g. Reportase. Berbicara di muka umum untuk menyampaikan laporan tentang sesuatu kejadian secara terbuka.¹⁷

5. Metode *Muhadhoroh*

- a. Metode Impromptu. Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas. Metode ini juga dapat disebut dengan metode langsung, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, kemahiran dan wawasan keilmuan, pidato impromptu juga disebut sebagai metode *serta merta*, yaitu metode berpidato berdasarkan

¹⁷Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*,..., h.11

kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara-acara pernikahan atau upacara kematian yang pertunjukannya langsung. Oleh karena itu, metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, kelemahan dari metode ini adalah orator seringkali mendapatkan hasilnya yang kurang maksimal.

18

- b. Metode memoriter. Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal.
- c. Metode Naskah. Pidato ini sering pula disebut pidato manuskrip Berpidato atau berbicara di muka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan, selain itu, pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acaraacara resmi. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruankekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figur oleh masyarakat dan dikutip oleh media massa. Pidato-pidato yang seperti ini biasa dilakukan oleh pejabat tertentu di pemerintahan atau lembaga serta instansi tertentu.

¹⁸Adha, Kholifatul. *Panduan mudah public speaking*. (Yogyakarta: Notebook, 2014),h. 65-66

- d. Metode Ekstemporan. Metode ekstemporan (metode dengan catatan kecil), yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau poin dari orasi. Rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan tergantung dengan kecakapan orator dalam berorasi dengan menuliskan pokok-pokok pikiran (outline) yang akan dipidatikan kepada pendengarnya.¹⁹ Dalam penggunaan beberapa metode di atas, pembicara harus memperhatikan kapasitas diri dan pengalaman berpidato, apabila pembicara sudah berpengalaman maka metode impromptu dan metode ekstemporer cocok untuk digunakan, bagi pembicara pemula dan belum pandai dalam mengolah kata maka metode manuskrip dapat digunakan.

6. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah. Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :²⁰

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

¹⁹Hakim, Rachman. *Kiat Jitu Mahir Pidato*,..., h.13-14

²⁰Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h.307-309

- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itutidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil

akli dan dalil *nakli*, bagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati. Untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.

- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetakan, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.
- c. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu: tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

Menurut Evendhy Siregar yang menjadi tujuan utama dalam berpidato adalah sebagai berikut: Pertama, memperoleh informasi yang selanjutnya dapat menimbulkan bermacam-macam perasaan. Kedua, agar dapat mempengaruhi orang lain sehingga tergerak untuk bertindak langsung dan berhadapan dengan orang banyak. Ketiga, dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide pembicara. Keempat, agar dapat menciptakan dan mengembangkan patuhnya anggota kepada

pemimpin dan organisasi. Menurut Amirullah (2014: 21) menyebutkan ada tiga macam tujuan umum muhadharah yaitu: mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memuaskan pendengar. Sedangkan tujuan muhadharah dalam konteks memuaskan pendengar yaitu Pertama, memberikan informasi baru atau menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada hadirin. Kedua, mempengaruhi (persuasive public speaking) pembicara bertujuan untuk mendorong audience untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, atau membakar semangat dan antusiasme publik. Ketiga, menghibur (reactive public speaking) yaitu pembicara bertujuan menghibur atau membuat senang atau menimbulkan suasana ceria. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan muhadharah adalah supaya individu dapat mengatur kehidupan sendiri, dapat memikul tanggung jawab serta menggunakan potensi diri sendiri sehingga mendapatkan penghargaan atas apa yang dicapai individu tersebut

7. Fungsi Muhadharoh

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah para santri yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang semuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik

perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lain. Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

8. Langkah-langkah *Muhadharah*

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *muhadharah* yaitu:

²¹Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). h. 22

- a. Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon *audiens* yang baik, menenali *audiens* sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap *audiens*, dan mengenali tempat dan suasana.
- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselipkan sedikit humor.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah *muhadharah* yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

²² Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h.21-22

B. Tinjauan Mengenai Moderat

1. Pengertian Moderat

Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa Inggris *moderation* yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan.²³ Dalam Mu'jam Maqayis, Ibnu Faris menyampaikan yang dimaksud dengan *wasatiyah* itu merupakan sesuatu yang menunjukan pada keadilan dan tengah-tengah.²⁴ Pakar bahasa Raghib Al-Asfahani mengatakan *wasatiyah* yang berasal dari kata *wasat* yakni sesuatu yang berada di antara dua ekstrimitas, sementara yang berasal dari *awsat* memiliki arti titik tengah.²⁵

Kata moderisasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak berlebih dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan, dalam KBBI kata adil diartikan (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.²⁶ Di dalam bukunya *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015) Mohamad Hasyim Kamali memberi penegasan bahwa *moderate* dalam bahasa Arab "*wasathiyah*" tidak terlepas dari kata kunci berimbang (*balance*) dan adil (*justice*). Menurut Mohammad Hashim Kamali, keseimbangan (*balance*) dan berlaku adil (*justice*) merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009) Cet. 29, 384.

²⁴ Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 108

²⁵ Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Faz al-Qur'an. tahq. Safwan 'Adnan Da wuri* (http: tp,tt), 879

²⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat kementerian agama RI, 2019).15-19.

beragama. Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.²⁷ Moderat sendiri bukan berarti sikap atau perilaku mengajak untuk mengkompromikan sebuah prinsip-prinsip pokok amalan ibadah setiap agama yang sudah menjadi keyakinan, namun moderat adalah sebuah sikap toleran kepada umat agama lain dalam hubungan sebagai manusia, lalu Imam Shamsi Ali memberi kesimpulan bahwa moderasi adalah suatu komitmen kepada apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan, maksudnya bersikap tengah-tengah tidak mengarah pada rasa egoisme.²⁸

Moderat menurut pandangan Khaled Abou El Fadl senada dengan istilah modernis, progresif, dan reformis. Namun istilah moderat ia pilih karena lebih tepat untuk memberi gambaran kepada kelompok yang ia hadapkan dengan kelompok puritan. Menurutnya modernis mengisyaratkan satu kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas yang problem kekinian. Bukan hanya itu saja, ia juga mengklaim bahwa sikap moderasi menggambarkan pendirian keagamaan mayoritas umat Islam saat ini.²⁹

²⁷ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn", *Jurnal JIPIS*, Vol.29, No. 1 (April 2020), 29.

²⁸ Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.15, No.2 (Oktober 2019), 10.

²⁹ Muhamad Nur, "Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.11, No. 1 (Maret 2013), 27.

Selain itu Khaled menjelaskan lebih jauh tentang moderat merupakan sikap yang yakin bahwa Tuhan menganugrahi manusia dan kemampuan untuk membedakan perkara yang benar dan salah. Sehingga memiliki kebebasan ruang dalam menentukan pilihan terbaik, dalam arti masih tetap dalam koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum.³⁰

Menurut definisi Yusuf al-Qaradhawi moderat adalah sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Agar dapat tercapai sikap tersebut perlulah memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan agamanya masing-masing. Yusuf al-Qaradhawi memandang moderat mengangkat nilai-nilai sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoris.³¹

Nur kolis memberikan kesimpulan dari gagasan tokoh sufi ternama Husin Mansur al-Hallaj dan Muhryi al-Din Ibn ‘Arabi, bahwa pemikir sufistik wahdat al-adyan menawarkan satu gagasan moderat yang humanis, dan universal dalam konteks relasi agama-agama, dimana didalamnya terkandung pesan moral yang terkait secara langsung dengan masalah harmoni kehidupan sosial keagamaan. Setiap agama pasti dalam ajarannya mengajak untuk hidup saling mebantu satu sama lain dalam hubungan sosial dengan tanpa adanya membedakan agama maupun golongan.³²

³⁰ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), 117-122.

³¹ “Taqrib al-Madhahib-Qaradawi’s Declaration of Principles Regarding Sunni-Shi’i Ecumenism” *Published online*, http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu_no=2&lng=0&templateid=11&temp_type=42. Diakses pada 2 Juli 2020.

³² Nur Kolis, “Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol.01, No.02 (Oktober 2017), 166-180.

Menurut Nurcholis Madjid terkait dengan moderisasi merupakan suatu proses perubahan, baik sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tuntunan hidup dengan tuntunan hidup sekarang guna terciptanya kebahagiaan hidup bagi masyarakat. Moderasi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan atau upaya yang mempunyai tujuan dalam menafsirkan kembali doktrin–doktrin tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya.³³

Menurut Abudin Nata pendidikan moderat memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- a. Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- b. Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri.
- c. Pendidikan yang memperhatikan visi misi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transenderasi untuk perubahan sosial.
- d. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.

³³ Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYA”, Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019), 21.

- e. Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlaq mulia (*heart*).
- g. Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran.
- h. Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- i. Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.³⁴

2. Konsep Moderasi

Yusuf Al Qardhawi merupakan salah satu penggerak *al-wasathiyah school of thought* yang sesungguhnya sudah dirintis oleh generasi zaman Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Mereka berusaha ingin membebaskan umat yang belenggu, memadukan serta memberi keseimbangan antara adil dan moderat. Maka dari itu perlu adanya konsep moderasi, berikut merupakan salah satu konsep moderasi versi Yusuf Al Qardhawi :

- a. Komitmen pada nilai moralitas akhlak.

Mempunyai nilai akhlak yang mulia kejujuran, amanah, kesepakatan, bersikap rendah hati dan malu, begitulah juga pada hal dengan moralitas sosial seperti keadilan, kebijakan, berasosiasi dengan kelompok masyarakat.
- b. Kerjasama kombinatorik antara dua hal yang bersebrangan

³⁴ Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Al-Tahrir", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.17, No.1 (2017), 168.

Posisi moderat yang memperlihatkan dapat mengambil manfaat dari kelebihan dan menjahui kekurangan dari dua sisi aspek yang konfrontatif tersebut. Sehingga tidak boleh memihak pada satu sisi dan menjahui sisi yang lain sehingga akan bersikap ekstrim.

c. Perlindungan hak-hak agama minoritas

Kewajiban mereka sama dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, namun dalam hal agama ibadah harusnya adanya pemisahan tidak bercampur. Negara tidak diperkenankan untuk mempersempit ruang gerak aktifitas keagamaan minoritas seperti larangan makan babi dan minuman keras.

d. Nilai-nilai humanis dan sosial

Nilai-nilai humanis dan sosial sesungguhnya merupakan khazanah otentik Islam. Perkembangan modern lebih mengidentifikasi hal tersebut sebagai nilai barat. Ia menjadi nilai yang paralel dengan konsep keadilan di tengah masyarakat dan pemerintah, kebebasan, kemuliaan dan hak asasi manusia.

e. Persatuan dan royalitas

Semua komponen umat harus bisa berkerja sama dalam hal yang disepakati dan bertoleransi dalam perkara yang sudah disepakati semua orang.

f. Mengimani pluralitas

Keimanan akan pluralitas religi, pluralitas tradisional, pluralitas bahasa, pluralitas intelektualitas, pluralitas politis, pentingnya konsistensi antar berbagai peradaban.³⁵

C. Hakikat Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara kebahasaan kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yang akar katanya adalah *da'â – yad'û – da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dakwah dalam pengertian bahasa ini menimbulkan makna ganda yang dapat diartikan menyeru kepada sesuatu yang bersifat negatif juga dapat berarti mengajak kepada sesuatu yang bersifat positif.

Definisi da'wah yang lebih menekankan pada sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problema kebathilan dengan berbagai macam pendekatan, metode dan media agar mad'u mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'û* (fi'il mudhari') dan *da'a* (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propo), mendorong (to urge) dan memohon (to pray). Selain kata "dakwah", al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.

³⁵ Ahmad Dumyathi Bashori, "Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, vol .36, No.01 (Agustus 2013), 3-10.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli antara lain:

- g. Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.
- h. Wahidin Saputra menyebutkan dakwah adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia.
- i. Sayid Muhammad Nuh menyebutkan dakwah adalah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat.
- j. M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.
- k. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

1. Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar.

Berbicara tentang hakikat adalah berbicara sesuatu secara mendasar. Seorang penyanyi dangdut yang dengan lenggak-lenggok erotis di atas panggung menyanyikan lagu ajakan berbakti kepada tuhan, adakag ia seorang da'i? jawabannya jelas, yaitu bahwa penyanyi itu membawakan lirik-lirik dakwah, tetapi pada hakikatnya ia tidak sedang berdakwah. Dakwah bukan hanya bunyi kata-kata, tetapi ajakan psikologis yang bersumber dari jiwa da'i. Gebyar-gebyar aktifitas dakwah banyak kita jumpai, tetapi hakikatnya, itu belum tentu suatu dakwah, sebaliknya boleh jadi justru kontra dakwah. Lalu dakwah itu apa? Hakikat dakwah bisa dilihat dari sang da'i, bisa juga dari makna yang dipersepsi oleh masyarakat yang menerima dakwah.³⁶

Definisi da'wah yang lebih menekankan pada urgensi pengamalan aspek pesan da'wah (ajaran Islam) sebagai tatanan hidup manusia hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Definisi da'wah yang lebih menekankan pada profesionalisme da'wah, yakni da'wah dipandang sebagai kegiatan

³⁶Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.12

yang memerlukan keahlian, dan memerlukan penguasaan pengetahuan. Dengan demikian, da'i-nya adalah ulama atau sarjana yang memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik serta keterampilan dalam melaksanakan kewajiban da'wah.

Jelas, “dakwah” tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berpikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah Islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia. Tak ada orang yang dapat mengingkarinya.

Kemudian apa yang diupayakan adalah penilaian, maka dari hakikat sifat penilaian, tujuan dakwah tak lain adalah kepasrahan yang beralasan, bebas dan sadar dari objek dakwah terhadap kandungan dakwah. Ini berarti bahwa jika kesadaran objek dakwah dilanggar karena suatu kesalahan atau kelemahannya, maka dakwah juga batal. Dakwah yang melibatkan unsur kelalaian, penigkatan emosi, atau “ekspansi psikopatik” kesadaran, tidak sah. Dakwah bukan hasil sikap atau ilusi, bukan semata penarik emosi sehingga tanggapannya lebih bersifat pura-pura daripada penilaian.

Dakwah harus merupakan penjelasan tenang kepada kesadaran, di mana akal maupun hati tidak saling mengabaikan. Keputusannya harus berupa tindak akal diskursif yang didukung intuisi emosi dari nilai-nilai yang terlibat. Tindak akan diskursif mendisiplinkan dan intuisi emosi

memperkayanya. Penilaian harus didapat setelah adanya pertimbangan berbagai alternatif, perbandingan dan pertentangannya satu sama lain. Penilaian ini harus menimbang bukti yang mendukung dan menentangnya secara tepat, hati-hati, dan objektif. Tanpa menguji keherensi internal, kesesuaiannya dengan pengetahuan lain, hubungan-nya dengan realitas, tanggapan terhadap dakwah Islam tidak akan rasional. Dakwah Islam, karena itu, tak dapat dilakukan secara rahasia; karena dakwah ini bukanlah penarik hati.³⁷

Dakwah adalah upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Rasulullah SAW, yang patut dijadikan tauladan dalam segala budi pekertinya di setiap zaman. Dakwah secara umum adalah upaya menyampaikan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Berdakwah termasuk ibadah yang paling agung dan ibadah yang memberikan banyak manfaat kepada umat manusia. Pedoman berdakwah adalah bersumber dari kitabullah dan sunah Rasulullah Saw yang diharapkan dapat menyempurnakan dakwah Islam yang dilakukan oleh para da'i. Oleh karena itu setiap pelaku dakwah (da'i) haruslah melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan, medan dakwah termasuk kondisi sosial masyarakatnya, metode dan strategi dakwah. Di samping itu harus memiliki niat yang ikhlas, sabar, lemah lembut dan sesuai ajaran islam, selain itu berdakwah juga harus bisa menciptakan suasana gembira, nyaman, tidak terkesan

³⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),h. 31-33.

bahwa agama Islam itu memberatkan Sumber ajaran Islam membuat perbedaan secara tegas antara kebenaran dan kesalahan, al-haq dan al bathil, antara ma'ruf dan munkar. Dakwah Islam memihak kepada kebenaran; al-haq, ma'ruf, karena sesuai dengan fitrah manusia. Dengan demikian ada hubungan antara Islam,

Dakwah Islam merupakan perjuangan jihad di jalan Allah SWT. Pengertian jihad secara umum adalah setiap tindakan positif untuk membela kebenaran atau melawan hawa nafsu. Jihad fi sabilillah tidak boleh pudar dari jiwa setiap ulama dan umatnya demi tegaknya Islam. Sabda Nabi Saw, "Barang siapa berperang untuk menegakkan kalimah Allah (Islam yang mulia maka ia berjuang di jalan-Nya" (HR. Bukhori Muslim). Dewasa ini manusia hidup dalam suatu zaman yang penuh dengan citra kinetik, yaitu citra masyarakat yang terus berubah sebagai hubungan manusia yang bergerak cepat ditambah dengan kondisi obyektif masyarakat modern yang mengalami perubahan karakter karena masuknya budaya-budaya barat (westernisasi) yang masuk ke Indonesia, dan adanya penyelewengan-penyelewengan nilai-nilai Islam. Semakin hari tantangan realita kehidupan yang dihadapi umat Islam semakin banyak. Bentuknya pun beragam dari yang mikro kepada yang makro, dari urusan individu sampai masalah politik, sosial, ekonomi, konflik ideologi.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan

mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

2. Unsur –unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah . Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “balligu „anni walau ayat”. Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi

penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah. Subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan: “The man behind the gun” (Manusia itu di belakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da’i yang bersangkutan. Apabila da’i mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da’i tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan. Gambaran kepribadian seorang da’i sebagaimana di jelaskan Prof. DR. Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain: 1. Hendaknya seorang da’i menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat). 2. Hendakla seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan. 3. Terutama sekali kepribadian da’i haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya. 4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadlu’ merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang

banyak. 5. Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan AsSunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam). 7. Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut. 8. Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar. 2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa. 3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua. 4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri. 5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin. 6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita. 7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (message) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari alQur'an dan al-Sunnah (Rofiah, 2010: 26). Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

- 1) Aqidah Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

- 2) Syariat Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minan nas).
- 3) Akhlaq. Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. Pertama, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.

3. Sifat-sifat Dasar Dakwah

Menurut M. Munir, merumuskan sifat-sifat dasar dakwah sebagai berikut:³⁸

- a. Dakwah bersifat persuasif, bukan koersif.
- b. Dakwah ditunjukan kepada pemeluk Islam dan non-Islam.
- c. Dakwah adalah *anamnesis*, yakni berupaya mengembalikan
- d. fitrah manusia.

³⁸M. Munir, *Metode Dakwah*,...,h. 35

- e. Dakwah bukan prabawa psikotropik.
- f. Dakwah adalah *rational intellection*.
- g. Dakwah adalah *rationally necessary*.

Enam sifat dasar dakwah di atas, akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari sifat dasar yang terakhir sampai yang pertama. Dakwah bersifat *rationally necessary* dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia.

Terkait dengan rasionalitas ajaran Islam yang menjadi inti pesan dakwah, Syekh Muhammad al-Ghazali yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, menyebutkan hukum dasar pembentukan peradaban menurut Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Hukum yang bertahap (hukum gradual). Allah SWT. berkuasa untuk menciptakan alam sekaligus, tetapi Allah SWT. menunjukkan kepada makhluk-Nya untuk melakukan sesuatu secara bertahap.
- b. Hukum ajal yang menyatakan bahwa setiap sesuatu pasti akan rusak, mati, hilang, atau habis ajalnya (QS. Yunus:49; QS. Al- Hjr:21).
- c. Hukum jatuh banggunya peradaban (QS. Ali'-Imran:139-140). Pemikiran kita juga membenarkan bahwa apa yang telah terjadi dapat terulang di masa mendatang. Ini yang dinamakan Ibnu Khaldun sebagai siklus peradaban.

- d. Hukum pembelaan atau hukum kontradiktif (QS. al-Hajj: 40; QS. al-Baqarah: 251). Maksud hukum pembelaan adalah bahwa dalam perselisihan di antara sesama orang-orang yang zalim yang menyebabkan terjadinya peperangan, Allah SWT. menyelamatkan orang-orang lemah dari kezaliman mereka.
- e. Hukum pragmatis-fungsional (QS. Az-Zukhruf: 32), yaitu terbaginya manusia dalam bidang keahlian untuk mengelola alam sebagai tugas khalifah.
- f. Hukum tentang diri dan alam.

Keyakinan kita pada rasionalitas Islam menyatakan bahwa tidak ada ajaran Islam yang bertentangan dengan logika rasional. Tidak hanya itu, ajaran Islam justru lebih tinggi dari kebenaran akal manusia. Ada ajaran Islam yang dapat memberi kemanfaatan, namun akal tidak bisa menguraikannya. Akal tidak mampu menguraikan semua syariah secara terperinci, karena ada ajaran Islam yang tidak bisa diuraikan dengan akal. Selain itu, kebenaran akal adalah relatif atau nisbi, tidak mutlak seperti ajaran Islam.

Dari sini, kita dapat memahami adanya dua dimensi ajaran Islam, yaitu yang telah terjangkau oleh akal (*al-ma'qul al-ma'na*) dan yang belum terjangkau oleh akal (*ghair al-ma'qul al-ma'na*). pada masa-masa awal kedatangan Islam, masyarakat Arab menganggap Nabi SAW. Sudah seharusnya pesan dakwah yang rasional disampaikan secara rasional pula. Inilah yang oleh al-Faruqi disebut *rational intellection*. Ketika membaca

Al-Qur'an, kita akan menemukan banyak ayat yang mendorong kita untuk menggunakan akal pikiran. Setidaknya ada tujuh istilah yang dipakai Al-Qur'an untuk menunjukkan proses berpikir. Pertama, *tafakkur*, yaitu menggunakan pemikiran untuk mencapai sesuatu pemahaman dan memikirkannya. Kedua, *tadzakkur*, yaitu menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah ia melupakan dan melalaikannya (QS. al-A'raf: 201). Ketiga, *nazhar*, yaitu mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. Keempat, *taammul*, yaitu mengulang-ulang pemikiran sehingga menemukan kebenaran dalam hatinya. Kelima, *i'tibar*, yaitu menyeberang dari satu tempat ke tempat lainnya, yakni memindahkannya dari pengetahuan yang sedang ia pikirkan menuju pengetahuan ketiga. Keenam, *tadabbur*, yaitu suatu usaha untuk memikirkan sejumlah akibat setiap masalah, yakni sesuatu yang akan terjadi setelah dilakukan suatu perbuatan. Ada dua macam *tadabbur*, yaitu *tadabbur* dengan lisan dan *tadabbur* dengan tulisan. Ketujuh, *istibshar*, yaitu mengungkap sesuatu atau menyingkapkannya serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah

atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata “minkum” yang diberikan pengertian lit tab‘ia (sebagian). Yang dimaksud sebagian disini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma‘ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban dakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan, atau mengetahui hukum-hukum di dalam madzhabnya dan tidak mengetahui madzhab-madzhab yang lain.

4. Metode Dakwah

Metodedakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. Al – Hikmah

Kata *al-Hikmah* mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahasa maupun pakar al-Quran, tidak hanya mencakup pemaknaan *mashadaq*(ektensi)-nya. Akan tetapi juga pemaknaan dalam *mafhum*(konsep)-nya, sehingga pemaknaannya menjadi lebih luas dan bervariasi. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan; *al-‘adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *annubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al-Quran, falsafat, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran),

meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmuyang paling utama.³⁹

Kata “hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah *”hukman”* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Asma’I asal mula didirikannya *hukumah* (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah *bi-al-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan *mad’u* yang dihadapi seperti dalam ceramah. Begitu pula hukmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode member contoh. Sayid Qutub mendefinisikannya sebagai dakwah yang memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah juga memerhatikan kadar materi yang disampaikan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih,

³⁹Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat: Antara Muslim Dan Nonmuslim* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h.32.

⁴⁰Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da’I Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.72.

memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.⁴¹

Prinsip-prinsip metode dakwah *bi al-hikmah* ditujukan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya ter kategorisasikan *khawas*, cendekiawan, atau ilmuwan.⁴²

Aplikasi metode dakwah dengan hikmah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sejak beliau berlaku lembut dan santun sampai pun terhadap musuh saat awal periode Mekah, sampai saatnya Nabi mengomando para sahabat untuk mengangkat senjata memerangi musuh, adalah aplikasi hikmah. Ada kalanya menahan diri, tetapi adapula saat berperang. Ada masanya beliau berdakwah secara *siriyah* (tertutup), tetapi ada pula masanya untuk berdakwah secara *jahriyah* (terbuka). Tahap-tahap dakwah yang dilalui oleh Nabi SAW. adalah contoh dari hikmah dalam dakwah. Nabi SAW. tidak melakukan dakwah dengan memukul rata semua kondisi, semua sama, dan semua manusia. Beliau melakukan dakwah.⁴³

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

⁴¹M. Munir, *Metode Dakwah*,...,h..8-11.

⁴²Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat: Antara Muslim Dan Nonmuslim* ,...,h.33.

⁴³Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah* (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2015), h.30.

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalah pahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'izhah hasanah*.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Al Mauizhah al hasanah* adalah pelajaran dan peringatan yang baik. Al Khalil berkata, “*Al Mauizhah* adalah memberi peringatan dengan kebajikan yang membuat hari senang”. Al Hikmah dan *mauizhah hasanah* disebut dalam *Adab Al Bahts wal Munazharah* sebagai *al burhan* (bukti, dalil) dan *al khithab* (pidato). Allah Ta'ala menghubungkan kata *al mauizhah* dan *al hasanah*, yang dalam susunan seperti ini terdapat pengertian ada *al mauizhah* yang tidak baik, namun yang diperintahkan Allah adalah *mauizhah* yang baik.⁴⁴

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah,

⁴⁴Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah* ,..., h.31.

berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Dari beberapa definisi di atas, *mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan, pengajaran(pendidikan
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- 1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- 2) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannyasehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yangkembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah SWT.

Dengan demikian, dakwah melalui *mau'idzah al-hasanah* jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan apologi. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap *mad'u* yang kapasitasintelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnyatergolong kelompok awam.Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaatserta membahagiakan *mad'u*-nya.⁴⁵

⁴⁵Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat: Antara Muslim Dan Nonmuslim*,...,h..34.

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatulhasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal*, *melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujaadalah*" *perdebatan*. Kata "*jaa dala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa almunadzarah*, mengartikan bahwa "*al-jidal*" secara bahasa dapat bermakna pula "Datang untuk memilih kebenaran" dan apabila terbentuk isim "*al-jadlu*" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam". Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh "*al-jadlu*" musytaq dari lafadh "*al-qotlu*" yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya

terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan / menyerang dan salah satu menjadi kalah.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). Al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁶

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan.

⁴⁶Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat: Antara Muslim Dan Nonmuslim*,..., h.35.

Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Tujuan Praktis Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terangbenderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.
- b. Tujuan Realistis Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh..
- c. Tujuan Idealistis Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan

dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT. Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu: a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah. c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah. e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

6. Sasaran Dakwah

Seluruh umat manusia, bahkan bangsa jin dimasukkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah. Ilat kalimat *memiliki kecakapan* menunjukkan bahwa tidak semua umat bisa melakukan dakwah. Persoalannya adalah bagaimana dakwah dilakukan, lebih-lebih ditujukan untuk bangsa jin. Ditegaskan A. Karni, bahwa manusia hanya memiliki tanggungjawab untuk berdakwah di kalangan sesama manusia dalam berbagai kelompok dan sub kebudayaannya. Kehidupan bangsa jin tidak termasuk wilayah dakwah manusia.

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam

pelaksanaan dakwah. Situasi teologis, kultural dan struktural *mad'u* (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosio-kultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi kultural dan struktural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (*al-mala*), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (*al-mutraf*in).

Sistem kekuasaan yang berlaku bersifat menindas, sehingga masyarakat sebagai sasaran dakwah menjadi lemah, seperti terjadi menjelang kelahiran Islam. Masyarakat tidak berdaya menghadapi penguasa zalim yang mematikan hak-hak warganya, terutama dalam mengikuti serta membangun wilayahnya. Apakah sistem ekonomi hanya menguntungkan segelintir orang saja, sehingga kemiskinan sulit dihindari melekat pada masyarakat, atau sebaliknya kemiskinan terjadi karena faktor kultural. Situasi dan kondisi demikian merupakan bagian kajian teori medan dakwah.⁴⁷

Berdasarkan strata sosial, baik kalangan bangsawan, pembesar, pemuka kaum ataupun orang-orang lemah, rakyat jelata, semua adalah *mad'u* dalam dakwah (sasaran dakwah). Dari segi ekonomi, baik orang kaya raya, konglomerat bermasalah ataupun konglomerat yang baik, sampai pengemis dan orang-orang gembel yang tidak memiliki kemampuan menghidupi diri sendiri, semua harus didakwahi, diajak

⁴⁷ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.6.

menuju jalan Allah. Orang-orang yang mapan hidupnya tinggal di gedung-gedung mewah, sampai rakyat pinggiran yang tak memiliki tempat tinggal sehingga tinggal di kolong jembatan layang ataupun di emper-emper pertokoan, semua mad'u dalam dakwah.

Dari tinjauan politik kenegaraan, baik pemerintah, pemegang kekuasaan eksekutif, yudikatif, ataupun pimpinan dan anggota legislative sampai anggota masyarakat keseluruhannya adalah mad'u. Dari segi ideologi, baik yang meyakini sosialisme, komunisme, feminisme, kapitalisme ataupun penganut ideologi-ideologi lainnya adalah mad'u yang harus dikenakan dakwah kepada mereka. Pendek kata, semua manusia, apapun keyakinan hidupnya, ras, bahasa dan bangsa manapun adalah mad'u.

Perlu ditegaskan di sini, karena di depan disebutkan bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah mukallaf, sedangkan mad'u adalah seluruh manusia tanpa terkecuali, maka da'i adalah sekaligus mad'u dalam dakwah. Hal ini bermakna, tidak ada spesialisasi berdasarkan pilihan menjadi da'i saja atau menjadi mad'u saja, yang ada adalah setiap muslim dan muslimah mukallaf harus berdakwah, namun mereka juga terkena program dakwah.

Da'i adalah manusia biasa, bukan malaikat, juga tidak ma'shum. Ia bisa berlaku salah, khilaf dan punya sifat-sifat kelemahan sebagai manusia. Ia tidak berada dalam posisi tak bisa disalahkan atau tak bisa dikritik. Da'i memerlukan peringatan, bimbingan dari orang lain dan juga

penambahan bekal-bekal yang diperlukan dalam dakwah. Oleh karenanya, menjadi da'i tidak bermakna paripurna sebagai muslim sehingga tidak memerlukan nasihat, peringatan dan bimbingan lagi. Justru sebaliknya, karena da'i bertugas mengajak orang lain maka iapun harus menunjukkan dirinya siap mendengar dan menerima nasihat serta peringatan.⁴⁸

7. Motivasi Dakwah

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Bilamana dalam proses dakwah, jaminan rasa aman dapat direalisasikan dalam bentuk situasi dan kondisi kehidupan di lingkungan masyarakat dimana dakwah sedang dilangsungkan, maka masyarakat dengan mudah akan terdorong untuk menerima bahkan menaruh simpati serta mengaktualisasikan ke dalam perilaku pribadinya. Akan tetapi sebaliknya jika malah menimbulkan atau mengundang ancaman dari luar, maka sudah pasti mereka akan menolak bahkan antipati terhadap kegiatan dakwah.

⁴⁸Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*,...,h.28.

8. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Dakwah

Hambatan Dakwah adalah dari da'i sendiri dimana pribadinya mungkin kurang dapat diterima, seperti watak yang keras, kaku, angkuh, sombong, sifat yang tidak terpuji dan tingkah laku yang tidak mencerminkan seorang da'i, dari materi yang disampaikan kurang tepat sasaran, tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sesuai dengan kadar kemampuan, dari teknis penyampaian dakwah tidak sesuai dengan keadaan yang menerima, dari alat yang dipergunakan tidak banyak menunjang Motivasi hanya akan berhasil sempurna jika antara lain dapat diselaraskan tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi tersebut. Dengan demikian langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenal tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat untuk kemudian di upayakan memadukannya dengan tujuan organisasi.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dalam hal ini tentang kegiatan Muhadharah antara lain adalah:

1. **Noris Firmansyah. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.** Untuk pembentukan rasa percaya diri menggunakan pembiasaan latihan pidato, model peran, dukungan dan imbalan.

Ekstrakurikuler Muhadharah ini efektif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik MA Fadllillah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa, semakin sering peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah maka terbentuk rasa percaya dirinya. Dengan demikian ekstrakurikuler Muhadharah ini layak untuk terus dilanjutkan atau dikembangkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesimpulan tersebut ditarik dari data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah efektif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik dan sangat bermanfaat untuk Madrasah dan peserta didik yang bersangkutan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk membentuk rasa percaya diri, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada meningkatkan motivasi berdakwah dalam diri santri.⁴⁹

2. ***Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Laela Farrihahtus Sholihah.*** Dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa tujuan pendidikan Muhadharah sebagai misi dakwah, melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum, serta dapat membentuk mental siswa.

⁴⁹Noris Firmansyah. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Materinya meliputi teknik berpidato, materi yang berhubungan dengan agama, dan materi yang berisi tentang pengarahan kepada siswa mengenai tampil percaya diri. Pembagian kelompok dengan menggunakan sistem perkelas, dan khusus siswa kelas IX disebar ke dalam enam kelompok. Penyampaian ceramah dengan metode naskah serta menghafal. Metode menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan latihan/praktek Muhadharah, penguasaan materi ceramah, pengarahan mengenai tampil percaya diri, serta motivasi siswa yang diberikan oleh guru pembina Muhadharah dan siswa yang lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui Muhadharah adalah dengan mengadakan kegiatan jeda semester, lomba pidato di hari-hari besar Islam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi kultum, serta mengikutsertakan siswa dalam lomba pidato antar sekolah. Evaluasi Muhadharah dilaksanakan di akhir pertemuan dan di akhir semester/tahun. Tingkatan rasa percaya diri siswa kelas VII antara lemah sampai dengan rata-rata bawah, sedangkan tingkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII antara rata-rata bawah sampai dengan rata-rata atas. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan Muhadharah tersebut dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa SMP Al-Islam Kartasura.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaanya yaitu penelitian

yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada meningkatkan motivasi berdakwah dalam diri santri.⁵⁰

3. Rike Rismayanti, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Muhadharah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa siswa mengikuti kegiatan muhadharah dengan baik dan mampu menerapkan pengetahuan kebahasaan dari kegiatan Muhadharah tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diatas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah dianggap layak dijadikan solusi kegiatan siswa dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab siswa

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaaanya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan

⁵⁰*Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Laela Farrihahtus Sholihah.

berbicara, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada meningkatkan motivasi berdakwah dalam diri santri.⁵¹

4. Abdul Aziz, *Program Pendidikan Keterampilan Muhadharah Dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMK NU Lamongan*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.⁵²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Diskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini penulis bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan kegiatan keterampilan Muhadharah di SMK NU Lamongan yang pada selanjutnya bisa menjawab dan menjelaskan rumusan masalah yang diatas. Dalam pelaksanaan peningkatan *life skill* siswa Muhadharah terlebih dahulu siswa dikenalkan dengan berbagai macam teori dan teknik, dan juga dilakukan langkah-langkah pendidikan keterampilan Muhadharah, Dalam hal ini, pihak sekolah lebih menekankan dan fokus pada sebuah keahlian. Dari pelaksanaan tersebut *Life Skills* siswa dapat meningkat dengan ditandai beberapa indikator, yakni siswa mampu belajar mandiri, menciptakan lapangan kerja sendiri, serta prestasi siswa yang meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor penghambat dalam program ini yakni motivasi belajar siswa kurang, lemahnya bakat siswa, lemahnya motivasi orang tua, walikelas dan terbatasnya guru bina. Sedangkan faktor pendukungnya adalah motivasi

⁵¹Rike Rismayanti, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

⁵²Abdul Aziz, *Program Pendidikan Keterampilan Muhadharah Dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMK NU Lamongan*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.⁵²

guru, dukungan kepala sekolah, dukungan pemerintah dan adanya faktor peluang di tempat tinggal mereka.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan life skill siswa, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada meningkatkan motivasi berakhlak dalam diri santri.

E. Kerangka Berpikir

Usia remaja merupakan fase dimana seseorang akan mulai mencari jati dirinya. Ketika anak mulai masuk umur 13 dalam artian mereka naik tingkat dari sekolah dasar menuju ke sekolah menengah pertama mereka akan mulai mencoba-coba sesuatu yang baru, menghilangkan rasa penasaran yang tinggi pada diri mereka. Maka tak heran ketika kita melihat dan mendengar ada anak smp yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji seperti merampok, minum-minuman keras, balap-balapan liar dan lain sebagainya. Pesantren merupakan salah satu opsi untuk menjauhkan mereka dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Dimana mereka di dunia pesantren akan diajarkan shalat, mengaji, adab sopan santun, dan keterampilan-keterampilan umum yang bisa mereka temui dalam diri mereka masing-masing.

Anak-anak yang mulai masuk fase remaja memiliki minat dan bakat yang luar biasa, tentu orang tua dan pihak sekolah harus selalu

mendukung dan membantu mereka untuk terus berkreativitas dan berprestasi. Mungkin dari mereka ada yang minat dan bakatnya dalam ilmu-ilmu sains, adapula yang minat dan bakatnya lebih condong ke ilmu agama. Maka, tidak saptutnya kita sebagai orang tua maupun guru untuk memaksakan mereka yang tidak menjadi minat dan bakat mereka. Motivasi dan dukungan yang seimbang dari guru dan orang tua akan sangat dbutuhkan oleh mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara substantif penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldResearch*) dengan Pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian yang temuan-temuan nya tidak diproses melalui sistem statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dijiwai oleh teori fenomenologi sehingga penelitian ini menuntut peneliti untuk terlibat secara mendalam agar dapat mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, sehingga memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Mts Harsallakum yang berada di jalan Hibrida Kota Bengkulu.

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari guru pembimbing asrama putra dan putri, sekaligus dijadikan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diambil dari santri mts putra-putri, Kepala Sekolah, dan data-data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Keterangan yang didapatkan dari data primer dan skunder tersebut akan dielaborasi dan dipilih sebagai data yang perlu untuk dianalisis lebih lanjut.

D. Definisi Operasional Konsep

Kajian penelitian ini dofokuskan pada pelaksanaan muhadhoroh siswa MTs Harsallakum yang meliputi :

1. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh
2. Maanfaat pelaksanaan kegiatan muhadhoroh
3. Respon santri terhadap kegiatan muhadhoroh
4. Peran pembimbing dalam kegiatan muhadhoroh
5. Peran santri dalam kegiatan muhadhoroh
6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muhadhoroh
7. Peran muhadhoroh dalam motivasi dakwah

E. Tenik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut

menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai perencana dan pelaksana penelitiannya, lembar observasi yaitu check list yang berupa lembar pengamatan suasana kegiatan Muhadharah, lembar pedoman wawancara kepada santri dan Guru dan dokumentasi-dokumentasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data ialah secara umum data penelitian ini dikumpulkan dari tiga sumber di lokasi penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk melihat ke lapangan atau lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati bentuk Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang Kegiatan Muhadoroh Dalam Membentuk Jiwa Dakwah peserta Didik di Mts Harsallakum Kota Bengkulu”. Wawancara dilakukan dengan kepala Sekolah, guru pembimbing Asrama dan peserta didik dalam memberikan informasi tentang kegiatan Muhadharah.

3. Dokumentasi

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), h. 134.

Ialah peneliti mengamati berbagai dokumen yang tersedia Mts Harsallakum kota bengkulu yang berhubungan dengan proses dan hasil pembelajaran terkait dengan Implikasi Kegiatan Muhadoroh Dalam Membentuk Jiwa Dakwah peserta Didik di Mts Harsallakum Kota Bengkulu”.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterlalihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁵⁵

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 320

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan keputusannya.

G. Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokeumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita yang ada.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁵⁶

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁵⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data penelitian di Pondok Pesantren Harsallakum kota Bengkulu telah dilakukan dengan observasi, wawancara dengan Santri dan dewan guru serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,h.248

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses transformasi data yang ada di lapangan yang dilakukan di Mts Harsallakum Kota Bengkulu tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan motivasi dakwah pada peserta didik.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Maka penyajian data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Alqur'an Harsallakum

Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum berada dibawah yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris no. 27. Yayasan yang parapengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama pondok pada tanggal 17 Agustus 2000.

Al Qur'an Harsallakum berarti al-Qur'an artinya wahyu Allah, *Harsal* artinya pengayom/peduli, *lakum* artinya untuk kamu/semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har* adalah kepanjangan dari Harius Rusli, *sal* kepanjangan dari Salimah Hayati, *l* kepanjangan dari lingkup/lingkungan, *A* kepanjangan dari anak, *K* kepanjangan dari keluarga, *U* kepanjangan dari untuk, *M* kepanjangan dari masyarakat.

Pondok ini mulai menerima santriwan dan santriwati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT 09 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 25 November 2008, MTs ini telah terakreditasi A.⁵⁸

⁵⁸Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk siswa/santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga dan keterampilan praktis.⁵⁹

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan siswa
- 2) Meningkatkan kualitas administrasi
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- 5) Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia
- 6) Menerapkan aturan dan disiplin Madrasah
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler
- 8) Mengembangkan kerjasama Madrasah dengan *stockholder* dan pemerintah.⁶⁰

c. Tujuan Madrasah

- 1) Setelah para siswa dididik selama 3 tahun, diharapkan:
- 2) Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan
- 3) ibadah *yaumiah* dengan benar dan tertib.
- 4) Memiliki akhlak mulia (*Ahlakul karimah*)
- 5) Hapal Al Qur'an minimal 1 (satu) Juz

⁵⁹Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

⁶⁰Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

- 6) Mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris
- 7) Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah.⁶¹

3. Sistem Pendidikan Alqur'an Harsallakum

Sistem MTs Al-Qur'an Harsallakum yaitu berbasis kurikulum. MAAl-Qur'an Harsallakum merupakan MTs swasta yang didirikan oleh Yayasan Riyadhush Shalihin di bawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

MTs Al-Qur'an Harsallakum adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.⁶²

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Harsallakum

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 05.00	Bangun tidur, Qiyamul Lail Subuh berjamaah
2	05.00 – 05.40	Kegiatan mengaji dan pembelajaran di kelas dengan kajian kitab kuning, bahasa, penguatan bidang Tahfidzul Qur'an dan ilmu eksak
3	05.00 – 07.00	MCK dan sarapan pagi
4	07.00 – 12.45	Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Formal dan Diniyah

⁶¹Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

⁶²Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

5	12.30 – 13.30	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
6	13.30 – 15.30	Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Formal dan Diniyah
7	15.30 – 16.00	Sholat Ashar berjamaah
8	16.00 – 17.00	Ekstrakurikuler, musyawarah Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	MCK, persiapan masuk masjid
10	17.30 – 18.00	Baca Al-Qur'an, kitab, serta sholat maghrib berjamaah
11	18.00 – 19.30	Mengaji Al-Qur'an dengan musyawir
12	19.30 – 20.30	Sholat Isya' berjamaah, makan malam
13	20.30 – 21.45	Mengaji, belajar mandiri
14	21.45 – 22.00	Pemberian Mufrodat/ kosakata bahasa Arab dan Inggris
15	22.00 – 22.30	Kegiatan Mujahadah

Sumber data: Kantor TU Mts Harsallakum

4. Kurikulum MTs Alqur'an Harsallakum

MTs Al-Qur'an Harsallakum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum Kementerian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.⁶³

a. Kurikulum Pondok dengan Materi Pelajaran :

- 1) Alqur'an Dan Ilmu-ilmunya
- 2) Alhadist dan Ilmu-ilmunya
- 3) Fiqih dan cabang-cabangnya
- 4) Bahasa Arab dan *Qowa'idnya*
- 5) Aqidah Tauhid

⁶³ Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

6) Kegiatan *Muhadharah*

b. Kurikulum Kementerian Agama dengan materi pelajaran :

Akidah Akhlak, Fiqih, Qur‘an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi) dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi dan Sejarah), Seni Budaya, Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁶⁴

5. Organisasi Sekolah MTs Alqur‘an Harsallakum

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi MTs Al-Qur‘an Harsallakum Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor
 - 1) Kepala Sekolah selaku edukator, kepala sekolah selaku edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).
 - 2) Kepala Sekolah selaku manajer, berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan,

⁶⁴Dokumen MTs Al-Qur‘an Harsallakum

mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur administrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.⁶⁵

b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaiandata, dan menyusun laporan.

⁶⁵Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengatasi kegiatan KBM.

Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagaiberikut:

- 1) Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun tugas pembagian guru
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswaserta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - h) Mengatur mutasi siswa. Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - i) Menyusun laporan ⁶⁶
- 2) Urusan kesiswaan, tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
 - a) Mengatur program dan pelaksanaan BK
 - b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).

⁶⁶Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

- c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
 - d) Mengatur program pesantren kilat
 - e) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.⁶⁷
- 3) Urusan Sarana dan Prasarana
- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - b) Merencanakan program pengadaan
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - e) Mengatur pembukuannya
 - f) Menyusun laporan⁶⁸
- 4) Urusan hubungan dengan masyarakat
- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - d) Menyusun laporan
- d. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

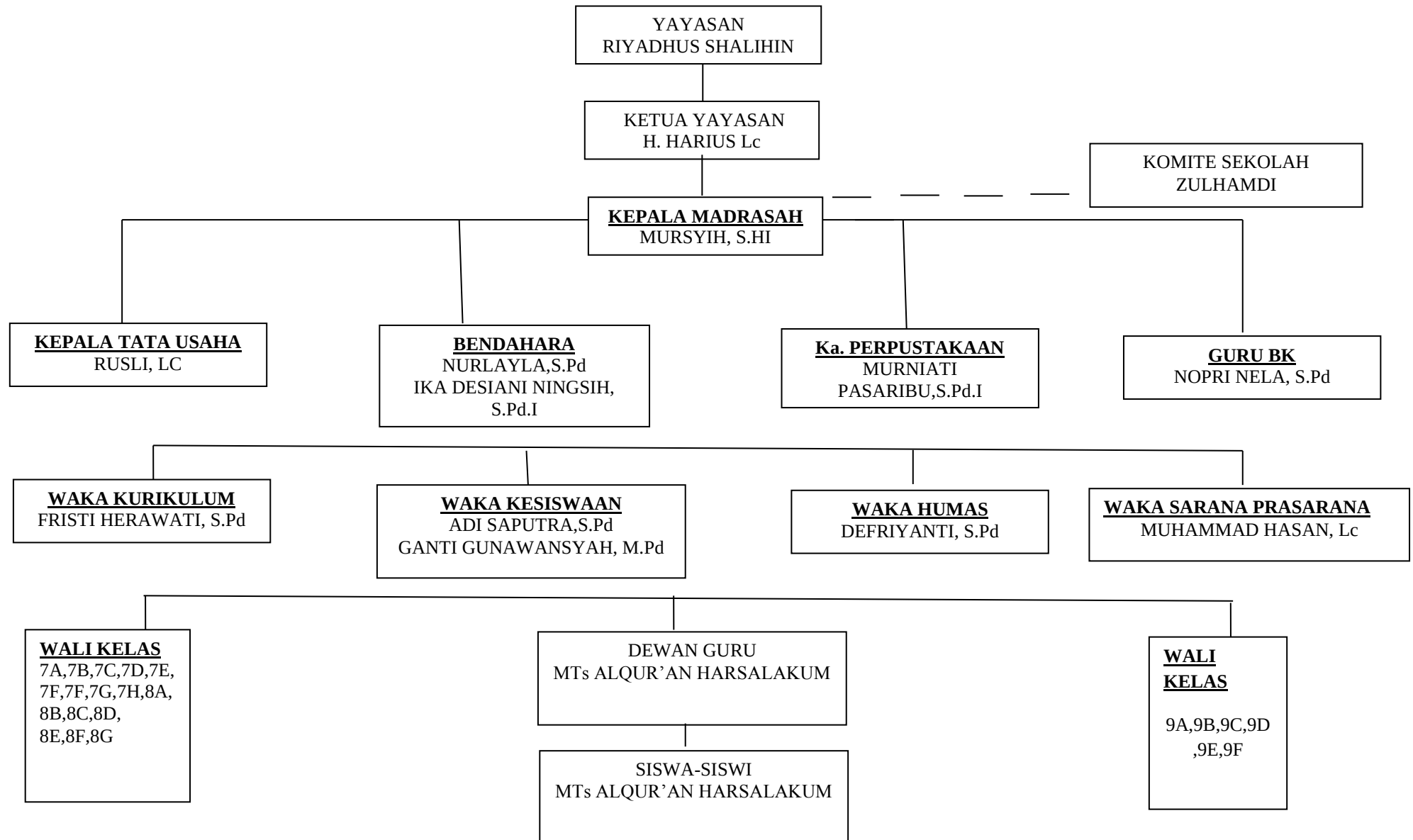
⁶⁷Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

⁶⁸Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum

secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi:

- a) Membuat perangkat program pembelajaran
 - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
 - d) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - f) Mengisi daftar nilai siswa
 - g) Membuat alat pelajaran
 - h) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
 - i) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - j) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- e. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengelola sekolah
 - 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas.

Tabel 4.2
STRUKTUR ORGANISASI MTs AL QUR'AN HARSALAKUM



6. Sumber Daya Manusia MTs Al-Qur'an Harsallakum

Sumber daya manusia di MTs Al-Qur'an Harsallakum terdiri 1 orang Kepala Madrasah, dan staf pengajar dan pengasuh di Mts ini berjumlah 36 orang, yang merupakan alumni Timur Tengah, IAIN Bengkulu, UNIB, UMB, IAIN Padang, dan Pondok Pesantren di Sumatera dan Jawa.

Tabel 4.3

SDM MTs Al-Qur'an Harsallakum

No.	Nama/NIP/NUPTK	Gol	Jabatan
1.	Muhammad Hasan, Lc	-	Ka. Madrasah Aliyah
2.	Mursyidah HS, S.H.I 197501012010010	-	Ka. Madrasah Tsanawiyah
3.	Adi Saputra, S.E ID10702586185004	-	Wakil Ka.
4.	Asrial. B, S.Sn 7044741642200063	-	Guru
5.	Defrianti, S.Pd ID10702586182001	-	Guru
6.	Ema Mariana, S.Pd 5735755859300002	-	Guru
7.	Ernamawati, S.Sn 215874064230003	-	Guru
8.	Febriyemsi, S.Pd 0546763664210073	-	Guru
9.	Firstri Herawati, S.Pd 1850767667210017	-	Wakil KA
10	Ganti Gunawan, S.Pd ID10702462189001	-	Wakil KA
11	Handi Wanzzy, A.Ma ID10702586181002	-	Guru
12	Hardinata, S.Pd 9660759660200042	-	Guru
13	Haryono, S.Pd 4961749651200002	-	Guru
14	Ibnu Sina, S.Pd ID10702586186002	-	Guru
15	Ika Desniani Ningsih, S.Pd.I ID10702586192001	-	Guru
16	Jamhurizal, S.Pd	-	Guru

	4237736640200013		
17	Liyuni, S.Pd ID10702586191001	-	KA Labor
18	M.Jundullah Rabbani 2953759661110052	-	Guru
19	Marliyanti, S.Pd 9843744646300032	-	Guru
20	Muhammad Afdal,M.Pd 1557765660110002	-	Guru
21	Murniati Pasaribu, S.Pd 5634768669300002	-	KA. Perpustakaan
22	Nopri Nela, S.Pd ID10702586187002	-	Guru
23	NurFadillah, S.Pd	-	Guru
24	Nurhasanah, S.Pd ID10702586192004	-	Guru
25	Nurlayla, S.Pd 7153765666220003	-	Wakil KA
26	Rasmiati, S.Pd 9334757660300003-	-	Guru
27	Reki Suparja, S.Pd	-	Guru
28	Rian Hasbi Amrullah, S.Th.I	-	Guru
29	Rika Pitri, S.Pd ID10702586192003	-	Guru
30	Samuji Linawati, S.Pd.I ID10702586191004	-	Guru
31	Sida Hertati, S.Pd 3939759660210142	-	Guru
32	Sintarmi Apriani N, S.Pd	-	Tenaga Laboran
33	Sri Purwanti Ningsih, S.Pd 6356760662300083	-	Guru
34	Sulistiawati, S.E., M.Pd 198102022011012006	-	Guru
35	Wisna Hayati, M.Pd 1951751653300022	-	Guru
36	Zarfiwanita, S.Ag 0040746649210093	-	Wakil KA
37	Zulpahmi Siregar, S.Pd	-	Guru

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

Tabel 4.4
KEADAAN SISWA

Jumlah siswa /data siswa / mutasi siswa

No	Kelas	Program Studi	Jml Rombel	Jumlah siswa		Data siswa			Mutasi siswa						Ket
				L	P	<15th	>15 - 17th	>17 - <21th	Masuk			Keluar			
														L	P
1	VII	-	5	104	93				-	-	-	-	-	-	-
2	VIII	-	7	90	61				-	-	-	-	-	-	-
3	IX	-	6	61	63				-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			21	255	217				-	-	-	-	-	-	-

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

7. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Al-Qur'an Harsallakum

- a. Segi Bangunan, luas Al-qur'an Harsallakum, data sekolah Kemendikbud yaitu $2,500m^2$. Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: kelas VII (7 ruang), kelas VIII (5 ruang), kelas IX (4 ruang) dan kelas X (1 ruangan). Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, kantor, ruang TU, ruang kepala sekolah, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, aboratorium komputer, WC, kantin, pos satpam, parkir, mushallah, asrama putra, asrama putri dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

- b. Segi Fasilitas, pondok pesantren Al-Qur‘an Harsallakum beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan voly, lapangan basket, dan lapangan futsal, perpustakaan, masjid, mushallah dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, pondok pesantren Al-Qur‘an Harsallakum ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana di sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

8. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Fasilitas pondok pesantren Al-Qur‘an Harsallakum Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Hibrida Ujung RT. 09 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan perkebunan. Sehingga membuat proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur.

Pondok pesantren Al-Qur‘an Harsallakum memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung yang tersedia untuk perkembangan para santri dalam menuntut ilmu. Adapun perincian jumlah bangunan pondok pesantren Al-Qur‘an Harsallakum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Fasilitas Pendidikan Mts Harsalakum

A	Ruang teori/kelas	16 Lokal
B	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
C	Ruang Guru	1 Lokal
D	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
E	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
F	Ruang Osis	1 Lokal
G	Ruang Alat Olahraga	1 Lokal
H	Ruang Tunggu	2 Lokal
I	Kamar Kecil/Wc Guru	2 Lokal
J	Kamar Kecil/Wc Siswa	2 Lokal
K	Kantin	2 Lokal
L	Masjid Sekolah	1 Lokal
M	Tempat Parkir	1 Lokal
N	Lapangan Olahraga	1 Lokal
O	Ruang Alat Pramuka	1 Lokal

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan guru pembimbing kegiatan *muhadharah* dan santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan motivasi dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, penelitian peneliti mendapatkan beberapa hal di antaranya:

1. Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum

a. Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di pondok pesantren Salah satunya kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan seminggu sekali. *Muhadharah* telah dicetuskan sejak awal tahun 2002, kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at setelah Shalat Isya'. Dalam kegiatan ini menggunakan tiga bahasa yaitu, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

Tabel 4.6
Tata Tertib *Muhadharah* Pondok Pesantren Harsallakum

No	Keterangan
1	Harus memakai seragam resmi
2	Harus memakai kaos kaki
3	Harus datang tepat waktu
4	Teks pidato harus dihafalkan
5	Teks pidato dikumpulkan paling lambat hari selasa sore
6	Teks pidato dikumpulkan terlebih dahulu ketika maju
7	Pengambilan intisari dengan bahasa masing masing
8	Bagi santri yang tidak berangkat diharuskan membeli surat izin
9	Untuk pembelian surat izin paling lambat sabtu sore
10	Teks pidato tidak boleh menyontek

Adapun kegiatan ini untuk melatih berpidato/ceramah tampil di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad M. Hasan selaku Pamong asrama Putra mengenai kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“*Muhadharah* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, *muhadharah* telah dicetuskan sejak awal tahun 2002, adapun diadakan kegiatan ini guna melatih

berpidato/ceramah. seperti diketahui, bahwa pesantren ini dikenal dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi, di Pondok Pesantren ini menggunakan 3 bahasa dalam berpidato/ceramah, mereka dilatih berbicara dan mendengar. Sebab belajar bahasa asing itu kuncinya ada dua yaitu harus sering mengucap dan telinga harus sering mendengar. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya, sudah...hal sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum bahwa *muhadharah* adalah ajang latihan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“*Muhadharah* itu kata dari bahasa arab, jadi secara bahasa *muhadharah* itu ceramah, sementara di prakteknya *muhadharah* itu fokus kepada latihan ceramah, jadi lebih tepatnya *muhadharah* itu latihan ceramah untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak. Di kegiatan *muhadharah* itu bukan hanya pidato/ceramah saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya sudah...karena hal ini sudah di buktikan dengan adanya santri yang sudah berapa kali mengikuti perlombaan”⁷⁰

Hal yang disampaikan oleh ibu Aryani di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh santri yang bernama Bella Puspita selaku pengurus kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“*Muhadharah* adalah salah satu kegiatan untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan *muhadharah* itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain seperti MC, tilawah, ceramah, dan hiburan di akhir penutup. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat

⁶⁹Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul. 10:30 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut sayabelum...hal ini dapat dilihat masih ada beberapa santri ketika diberi tugas masih banyak yang belum menguasai atau belum maksimal ketika tampil. Selain itu juga sepengetahuan saya selaku alumni pondok dalam pelaksanaan *muhadharah* di Harsallakun ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan *muhadharah* yang saya ketahui.”⁷¹

Hal yang disampaikan oleh ibu Aryani di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh santri yang bernama Zuhdi Amin selaku pengurus kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“*Muhadharah* sebuah latihan berpidato untuk melatih mental kita berbicara di depan orang banyak. Dalam kegiatan *muhadharah* juga ada tugas seperti MC 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), tilawah, acara hiburannya seperti penampilan shalawat, puisi dan lain-lain.”⁷²

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas, menurut pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharoh tersebut para pamong dan pengurus selalu berperan aktif dan memantau seluruh santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan pada hari kamis malam jum'at setelah solat isya, jadi dengan adanya pelaksanaan kegiatan *muhadharah* santri dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian dalam kegiatan *muhadharah* bukan hanya ceramah saja, tapi masih ada tugas-tugas lainnya yaitu ada 3 orang santri yang bertugas sebagai MC, tilawah ditugaskan oleh 2 orang santri, ceramah menggunakan 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia) yang bertugas 3 orang, setelah itu acara hiburan atau penampilan bakat seperti puisi, shalawat, dan nyanyi.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini bukan hanya ceramah saja, tapi ada juga tugas-tugas lainnya itu juga bisa melatih anak supaya lebih percaya diri lagi.

⁷¹Wawancara dengan ibu Anjel, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul. 14:08 WIB

⁷²Wawancara dengan santri agus, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 24 Juni 2021, pukul. 15:35 WIB

Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren yaitu santriwan dan satriwati. Tetapi di bedakan antara santriwan dan santriwati jadwalnya juga berbeda meski di hari yang sama.

b. Manfaat dan tujuan dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*.

Manfaat dan tujuan *muhadharah* bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini santri dapat menguasai teks pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Santri juga bisa melatih keberanian, percaya diri dan santri dapat menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato/ceramah yang baik dan benar. Selain itu, bisa belajar bagaimana menguasai teks pidato, tidak grogi, cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika menyampaikan sebuah pidato/ceramah kepada banyak orang”⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* bahwa manfaat dan tujuan dapat menguasai teks pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Bisa melatih keberanian, percaya diri agar santri dapat menguasai teks pidato, menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak”.⁷⁴

c. Respon atau tanggapan santri terhadap kegiatan *muhadharah*.

⁷³Wawancara dengan ibu Murni, pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

⁷⁴Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

Selain manfaat dan tujuan *muhadharah*, peneliti menanyakan mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Adapun pernyataan dari ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari responnya itu sangat-sangat antusias sekali mereka, setiap kali ada kegiatan *muhadharah* mereka pasti semangat ditambah lagi di dalam kegiatan *muhadharah* bukan cuman ceramah saja tapi juga ada hiburannya. Dan selain itu petugas-petugasnya yaitu, kalau sekarang dibandingkan dulu memang petugasnya diwajibkan kelas 1 misalnya, tapi sekarang di gabung. Nah, yang kelas 1 fokus ke *muhadharah* nya, yang kelas 2 fokus ke hiburannya dan kelas 3 bisa ikutgabung di acara hiburannya biar tidak menoton.”⁷⁵

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pamong Pondok Pesantren mengemukakan bahwa respon santri sangat antusias dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Respon anak-anak (santri) berbeda-beda, ada yang manahan takut, ada juga yang senang dengan kegiatan *muhadharah* tersebut”⁷⁶

Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Anjel selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* mengenai respon santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya...banyak respon positifnya santri senang bisa mengekspresikan bagaimana bicara yang bagus di depan banyak orang. Respon negatifnya mengenai kesulitan, keberatan, takut, masih kesil banyak kegiatan ini-itu dan ingin pulang paling banyak seperti tu”.⁷⁷

⁷⁵Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 10:30

⁷⁶Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

⁷⁷Wawancara dengan ibu Anjel, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 14:18 WIB

Hal yang diungkapkan oleh ibu Anjel di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bella Puspita selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengenai respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Mereka menganggap *muhadharah* adalah hal yang menakutkan, padahal sebenarnya *muhadharah* adalah kegiatan yang menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal yang positif yang bisa kita dapat dari kegiatan *muhadharah*”.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh santri mengenai bagaimana respon setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* bahwa dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri senang bisa meraih juara saat lomba ceramah. Hal ini dapat disampaikan oleh santri yang bernama zuhdi Amin selaku pengurus kegiatan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Senang, karena dengan adanya kegiatan *muhadharah* melatih saya lebih mendalaminya, sehingga saya pernah meraih juara 2 lomba ceramah.”⁷⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh santri yang bernama Muhammad Fajri Maulana mengenai respon setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* untuk melatih mental supaya tidak grogi lagi saat tampil didepan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Senang, tapi di awalnya saya takut dan grogi karna belum berani atau belum percaya diri berbicara di depan orang banyak, kelama-lamaan sering maju itu membuat saya percaya diri dan tidak takut lagi atau grogi. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* itu membuat dari yang tidak berani menjadi berani dan percaya diri.”⁸⁰

⁷⁸Wawancara dengan santri Agus, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 28 juni 2021, pukul 15:35 WIB

⁷⁹Wawancara dengan santri zuhdi, selaku pengurus kegiatan *muhadharah* pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 15:44 WIB

⁸⁰Wawancara dengan santri Hendro, pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 15:05 WIB

Hal senada yang disampaikan oleh Zahra Maulida selaku santri mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Takut dan grogi, saat saya maju kedepan menyampaikan ceramah itu membuat nambah gugup dan lupa apa yang mau disampaikan itu membuat saya tidak percaya diri.”⁸¹

Dari beberapa yang dapat di sampaikan guru dan pengurus diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang adadi pondok sangatlah banyak salah satunya kegiatan *muhadharah*. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih keberanian santri ketika di depan orang banyak dan tujuannya supaya santri dapat menjadi mubaligh yang mengajak orang lain dalam melakukan hal kebaikan. Sedangkan responnya kedepannya lebih baik dan bisa dikembangkan yang lebih baik lagi.

d. Peran pembimbing dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* pembimbing memiliki banyak perandiantara peran-peran tersebut adalah mengarahkan dan memberi evaluasi ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Peran pembimbing disini sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*. Dengan hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Anjel selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Kalau peran pembimbing dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* itu biasanya untuk mendampingi itu terutama. Kegiatan *muhadharah* tidak akan berjalan misalnya salah satu pamong tidak adayang mendampingi, jadi diutamakan pembimbing itu harus hadir terlebih dahulu baru dimulai pelaksanaan *muhadharahnya*. Selain itu peran pembimbing juga untuk menilai ataupun mengevaluasi kegiatan *muhadharah* saat itu, bisa juga pembimbing

⁸¹Wawancara dengan santri ahmad, pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 14:10 WIB

berelaku sebagai juri kalaumisalnya dalam ajang-ajang kompetisi jadi dibiasakan anak-anak itu dikritik atau diberi arahan oleh pembimbingnya.”⁸²

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Aryaniselaku pembimbing *muhadharah* bahwa peran pembimbing sangat penting, karena peran pembimbing memberi arahan dan menilai atau mengevaluasi saat kegiatan *muhadharah*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*, bisa juga mengarahkan, menilai ataupun mengevaluasi kegiatan *muhadharah* saat itu”.⁸³

e. Peran Santri

Peran santri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yang ada di pesantren dilaksanakan dalam seminggu sekali. Bagi santri yang bertugas sudah dibagi dan diberi tugasnya masing-masing bagi yang tidak bertugas membantu mempersiapkan yang lainnya dan sebagiannya berkumpul di depan panggung untuk mendengar atau melihat temannya yang sedang tampil di depan. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri menekuni dan aktif untuk mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri bernama Muhammad Fadhil Maulana yang mengenai peran santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*, dan insyaallah saya belum pernah tidak mengikuti kegiatan *muhadharah* walupun saya tidak bertugas atau bertugas. Justru dengan adanya kegiatan *muhadharah* saya semakin menekuni dan aktif untuk mengikuti.”⁸⁴

⁸²Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

⁸³Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

⁸⁴Wawancara dengan santri Fadhil, pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 13:10 WI

Hal ini juga disampaikan oleh santri yang bernama Zuhdi Amin selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa santri mendukung dengan adanya kegiatan *muhadharah*, karena santri bisa belajar berani tampil di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mendukung adanya kegiatan *muhadharah*. Karena dari kegiatan tersebut bisa belajar berani tampil di depan orang banyak. Karena besok setelah keluar dari pondok biar tidak kaget lagi kalau disuruh MC, atau tahlil bahkan suruh menyampaikan tausiah kepada masyarakat.”⁸⁵

Hal ini dapat diungkapkan oleh santri yang bernama Arif Darmawan bahwa dia ikut serta dalam kegiatan *muhadharah* tapi dalam tampil untuk menyampaikan ceramah masih belum berani untuk berbicara di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya ikut serta dalam kegiatan *muhadharah*, tapi kalau untuk tampil atau ditunjuk untuk menyampaikan ceramah/pidato saya masih takut untuk berbicara di depan orang banyak.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing sangat penting di dalam kegiatan *muhadharah*, bisa memberikan arahan-arahan, penilai dan mengevaluasi. Peran pembimbing selalu mengawasi dan memberi masukan setelah pidato/ceramah selesai. Sedangkan santri juga aktif dalam kegiatan *muhadharah*. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri bisa lebih berani berbicara di depan orang banyak dan membuat percaya diri.

⁸⁵Wawancara dengan santri Zuhdi, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 28 Juni 2021, pukul 15:44 WIB

⁸⁶Wawancara dengan santri Ahmad, pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 14:22 WIB

f. Hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan masih ada kekurangan dan kelebihan baik itu dari santri dan juga masalah dari materi yang masih susah bagi santri. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun dalam kegiatan *muhadharah* masih banyak hambatan atau kendala lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa hambatan dan kendala dalam kegiatan *muhadharah* masih ada, baik itu santri yang masih kurang dalam menguasai kosakata bahasa asing ataupun dalam materi dan juga dari segi waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: selalu ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan *muhadharah* yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Pondok Pesantren, maupun ceramah dengan menggunakan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab). Sedangkan kekurangan: masih lemah dalam menguasai kosakata bahasa asing ataupun dalam materi kurang menguasai masih dikatakan 30%, masih melihat teks ceramah saat tampil dan juga dari segi waktu yang singkat, dalam kegiatan *muhadharah* itu banyak menggunakan waktu jadi waktu dalam *muhadharah* masih kurang”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* bahwa hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah* dari segi materi yang masih kurang atau belum lancar dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya santri itu biasanya ada diceramah, materinya itu sudah faham dan hafal tapi saat maju kedepan seperti mereka itu belum lancar karena belum terbiasa maju ke depan bisa dikatakan demam panggung, itu para santri masih

⁸⁷Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 10:30 WIB

banyak sekali yang demam panggung saat diberi tugas sebagai penceramah. Ada beberapa anak yang saat maju kedepan memang pertama-tamanya masih demam panggung atau belum ada rasa percaya diri, tapi saat mengucapkan beberapa kalimat jadi dia terbiasa dan melanjutkan dan ada juga anak yang sekali naik panggung langsung down jadi tidak ingat apa-apa dan bingung harus mulai dari mana jadi santri masih ada seperti itu”.⁸⁸

Hal yang diungkapkan oleh ibu Aryani juga dibenarkan oleh santri yang bernama Bella Puspita selaku pengurus kegiatan mengenai hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, hambatannya bisa dari malas menghafal teks ceramah, kemampuan berbahasa asing bagi para santri yang masih minim terutama kelas 2, dan kurang minat berceramah, dalam menguasai materi dan kosa kata masih kurang. Selain itu hambatannya dalam waktu itu juga masih kurang”.⁸⁹

Penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan masih ada kekurangan itu baik dari santri dan juga masalah dari materinya yang masih susah bagi santri. Jadi dari pihak pembimbing dapat meningkatkan kemampuan santri dalam *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah* masih banyak hambatan lainnya bagi guru dan pengurus.

2. faktor penghambat dalam kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pelatihan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Minat Santri dalam Belajar

⁸⁸Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 1 Juli 2021, pukul 10:30 WIB

⁸⁹Wawancara dengan santri Bella, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 1 Juli 2021, pukul 15:35 WIB

Hal ini diungkapkan oleh Ibu aryani:

“Para santri yang mengikuti pelatihan muhadharah ada beberapa yang kurang konsisten dalam belajar, maksudnya adalah ketika Ustad/Ustadzah menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar Santri terlihat bersemangat, tetapi setelah seminggu proses pelatihan lama kelamaan Santri tidak bersemangat dalam belajar, mulai malas-malasan, dan kurang fokus ketika pelatihan.”⁹⁰

Penulis menyimpulkan wawancara diatas bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum memiliki semangat yang tinggi, ada yang dari awal sampai akhir sangat bersemangat, ada yang hanya semangat diawal, dan ada juga yang malas-malasan yang menjadikan kegiatan hanya sekedar formalitas. Santri yang seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih, diberi nasihat, bimbingan dan arahan oleh para ustad/ustadzah agar lebih bersemangat dalam proses pelatihan muhadharah.

b. Kurangnya Mental Peserta didik

Ibu Murni mengatakan:

“biasanya santri yang masih malu-malu berbicara di depan umum, kurang percaya diri, serta kurangnya mental keberanian adalah santri yang masih baru, baik baru masuk pondok pesantren ataupun sudah lama di pondok pesantren tapi baru masuk dalam pelatihan muhadharah.”⁹¹

Wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan muhadharah dengan tujuan untuk melatih mental para santri, santri yang masih belum pandai berpidato atau kurang percaya diri biasanya adalah santri yang masih baru mengikuti pelatihan dan belum terbiasa untuk berpidato.

⁹⁰Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 1 Juli 2021, pukul 10:30 WIB

⁹¹Wawancara dengan ibu murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 3 Juli 2021, pukul 10: WIB

Maka dari itu para Ustad/Ustadzah wajib untuk mengajarkan teknik berpidato dengan langkah demi langkah dan membutuhkan kesabaran khusus berbeda dengan melatih santri yang sudah lama mengikuti pelatihan.

c. Karakter Peserta didik yang berbeda

Ibu anjel mengatakan :

“Para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Alqur’an Harsallakum mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada Santri yang sangat rajin dan tekun dalam belajar, ada juga yang bandel, susah diatur, dan malas belajar.”⁹²

Penulis dapat menyimpulkan dari wawancara di atas yaitu setiap santri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ini membutuhkan perhatian yang maksimal agar perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan tidak membedakan antara santri dengan santri yang lainnya supaya dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan antara pembimbing dan santri. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran khusus bagi para Ustad/Ustadzah untuk berikhtiar mengajar para Santri berpidato agar dapat menyebarkan dakwah ke masyarakat setelah lulus dari Pondok Pesantren.

3. faktor Pendukung dalam kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Alqur’an Harsallakum

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelatihan muhadharah adalah sebagai berikut:

⁹²Wawancara dengan ibu anjel, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 4 Juli 2021, pukul 10:30 WIB

a. Kegiatan pelatihan secara rutin

Kegiatan yang dilakukan terus menerus dapat memberikan efek positif terhadap santri yang mempunyai minat belajar. Ibu Murni mengatakan :

“Ketika minggu pertama santri hanya dapat memahami sedikit materi yang dijelaskan Ustad/Ustadzah maka di pertemuan selanjutnya santri dapat menanyakan apa yang tidak ia paham.”⁹³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat mengasah keahlian mereka, dari yang belum bisa menjadi bisa dengan adanya pelatihan yang dilakukan terus menerus sesuai dengan arahan dari pelatih.

b. Adanya Kegiatan Perlombaan

Ibu aryani mengatakan bahwa:

“Kegiatan perlombaannya disebut dengan muhadharah akbar yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir semester. Aggotanya ditentukan oleh masing-masing kelompok untuk ditandingkan antar kelompok, lalu Pemenang pada muhadharah akbar ini akan dilombakan lagi ke luar Pondok Pesantren, dan muhadharah akbar ini ditonton oleh seluruh santri dan seluruh Ustad/Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum.”⁹⁴

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan perlombaan di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum dapat menjadi penyemangat bagi santri untuk terus belajar dan latihan. muhadharah akbar tersebut diselenggarakan tiap akhir semester dan ditonton oleh seluruh santri, ustadz, ustadzah di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum.

c. Dilakukan Hukuman bagi Santri yang melanggar peraturan

⁹³Wawancara dengan ibu murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 4 Juli 2021, pukul 10:30 WIB

⁹⁴Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 10:00 WIB

“Santri akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, pelanggaran ringan biasanya disuruh menghafalkan ayat Al Quran yang ditentukan oleh Ustad/Ustadzah yang dilakukan didepan Masjid, dan bagi pelanggaran berat maka akan disiram air got disertai dengan pembacaan Al Quran Surat Yaasin didepan umum dengan batas waktu yang ditentukan.”⁹⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, hukuman di Pondok Pesantren disebut dengan takziran. Pentakziran dilakukan semata-mata untuk memberikan efek jera terhadap Santri agar tidak mengulangi kesalahan dan akan lebih tekun dalam berikhtiar belajar di Pondok Pesantren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, kepengurusan kegiatan *muhadharah* dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru dan santri sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren

Al-Qur'an Harsallakum.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum mempunyai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting

⁹⁵Wawancara dengan ibu murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10:30 WIB

bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih keberanian dan dapat meningkatkan motivasi berdakwah kepada orang lain.

Dari hasil wawancara, pembimbing mengatakan kegiatan *muhadharah* yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Di Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum terkenal dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sedangkan menurut pembimbing lain mengatakan bahwa kegiatan *muhadharah* wajib dilaksanakan baik dari kelas 7, 8, 9 dan MA kelas 10, dan 11, dimana kelas 9 dan 11 sebagai pengurus kegiatan *muhadharah*. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat teks pidato, menghafal teks dan mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah* santri diberi tugas seperti MC 3 orang dalam tiga bahasa, tilawah 2 orang satu membaca Al-Qur'an dan satu membaca artinya, ada yang bertugas sebagai dirigen, tugas bagian hiburan seperti pantun dan nyanyi atau hiburan lainnya. Setelah di akhir kegiatan pembimbing menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum memperlihatkan keteraturan dan ketertiban santri sehingga lebih jelas pengelolaan dan penyampaian dalam acara *muhadharah* tidak mengalami keributan yang pada akhirnya membuat para santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang.

Selain pelaksanaan *muhadharah* banyak manfaat, tujuan dan respon para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

a. Manfaat dan tujuan *muhadharah*

Manfaat dan tujuan dari kegiatan *muhadharah* sangatlah banyak diantaranya dapat melatih mental, bagaimana santri dapat menguasai teks pidato, bagaimana cara menyampaikan pidato dengan baik dan benar dan bagaimana santri tidak grogi maju kedepan podium yang dilihat oleh orang banyak juga melatih santri untuk menjadi manusia yang kritis dalam berpendapat. Dengan kegiatan *muhadharah* santri dapat menghibur santri lain yang mendengarkan, mempengaruhi santri lain agar mampu mengikuti kemampuan kita dengan sukarela, dan mengajar orang lain dalam melakukan hal kebaikan. Di pesantren Alquran Harsalakum kegiatan *muhadharah* memiliki tujuan yang sangat baik untuk para santri yakni agar motivasi dalam berdakwah santri lebih meningkat lagi.

b. Respon santri

Adapun respon para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* berbeda-beda. Awalnya mereka menganggap remeh dan menyempelekan kegiatan *muhadharah*, padahal dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih santri berpendapat positif. Setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah respon santri muncul. Hampir sebagian besar santri merasa senang dengan adanya kegiatan *muhadharah*. Bagi santri yang tidak suka dengan kegiatan *muhadharah* banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan

yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam. Tujuan dan respon santri penulis menyimpulkan bahwa dengan seiringnya waktu santri dapat merasakan senang dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.

c. Peran pembimbing *muhadharah* kepada santri

Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*, misalnya mengajak berkegiatan untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*, menilai dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai mengikuti kegiatan *muhadharah*.

Selaku pembimbing juga memberi dukungan, arahan-arahan dan memantau bagaimana pengurus membimbing santri, pembimbing yang berperan aktif adalah pengurus bagian pengajaran.

d. Hambatan santri

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan ini santri dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di dalam pesantren, mengikuti perlombaan baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren, dan mampu berpidato menggunakan tiga bahasa. Sedangkan kekurangannya santri sering izin sakit, dan pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti kegiatan *muhadharah*.

e. Peran santri dalam kegiatan *muhadharah*

Peran santri akan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, baik dalam pendidikan formal, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan *muhadharah* tidak hanya belajar berpidato di depan orang banyak saja, dalam kegiatan *muhadharah* terbagi menjadi 5 tugas dalam kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

1) Bagian dekorasi

Sebelum kegiatan dimulai bagi santri yang tidak bertugas meraka mendekor dan menghias panggung seindah mungkin, menata kursi dan meja.

2) Tugas MC

Ketika kegiatan dimulai MC bertugas membuka acara dengan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

3) Saritilawah

Saritilawah bertugas 2 orang yaitu membaca Al-qur'an dan membaca artinya dengan intonasi suara yang baik.

4) Tugas pidato/ceramah

Bagi santri mendapatkan tugas pidato menyampaikan di depan panggung yang sudah disiapkan oleh petugas dekorasi. Berpidato dengan menggunakan 3 bahasa secara bergiliran.

5) Tugas hiburan

Sebelum acara penutup ada hiburan yang ditampilkan di depan bermacam-macam, biasanya ada yang menampilkan puisi, pantun *stand up comedy* dan nyanyi atau bershalawat.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharoh di Mts Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Dari penjelasan pelaksanaan kegiatan pelatihan muhadharah, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kegiatan pelatihan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan muhadharah sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal.

Bagi santri yang mendapatkan tugas pidato menyampaikan di depan panggung yang sudah disiapkan oleh petugas dekorasi, hal-hal yang sudah dipersiapkan pada saat pelatihan akan ditampilkan pada panggung tersebut. Setelah tampil pidato, para santri khususnya santri yang bertugas diberi kritikan serta arahan yang membangun agar lebih baik dipenampilan selanjutnya tentunya dengan melakukan pelatihan secara rutin.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan tersebut santri dapat menambah wawasan ilmu dengan melakukan kegiatan pelatihan secara rutin, dapat mengetahui bakat yang dimiliki dengan mengikuti proses seleksi minat bakat santri, mengikuti perlombaan di Pesantren maupun luar Pesantren, dapat meningkatkan kualitas ceramah, serta lebih inovatif dan kepercayaan diri berkembang. Sedangkan kekurangannya biasanya santri sering izin sakit, pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan muhadharah di pesantren lebih efektif santri putri daripada santri putra yang kurang maksimal dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh masing-masing santri seperti malas untuk membuat teks pidato, lemah dalam menghafal, kurang konsentrasi, dan sering kabur di luar

pondok. Berbeda dengan santri putri, mereka selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu tidak lepas dari penghargaan dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman.

Salah satunya dalam kegiatan pelatihan *muhadharah* ada peraturan untuk santri yang tidak dapat menghafalkan pidato. Hukumannya apabila tidak hafal satu kali maka hukumannya berdiri di halaman depan masjid sendiri. Hukuman yang kedua apabila tidak hafal maka santri berdiri di depan masjid dan menghafalkan surat Al Quran yang telah dipilih oleh yang menghukum. Dan hukuman yang ketiga apabila tidak hafal, santri berdiri di lokasi yang diperintahkan lalu membaca surat Yasin sesuai perintah dan disiram air comberan setelahnya.

Dalam melancarkan suatu strategi, peran pembimbing sangatlah penting dalam kegiatan pelatihan muhadharah tersebut, misalnya mengajak bergegas dalam mengikuti pelatihan, memberi arah, memberikan teori, ilmu, menilai, mengevaluasi hasil setelah selesai mengikuti kegiatan muhadharah. Adanya peran seorang pembimbing pada suatu pelatihan dapat menjadikan hasil yang maksimal, tetapi tidak semua orang memiliki keahlian berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam melancarkan strategi pelatihan muhadharah berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, hal ini dinilai sudah cukup tepat karena dapat mudah dipahami santri. Sehingga dampak yang diperoleh para santri berdasarkan data yang penulis himpun bahwa santri dapat memahami semua materi yang diberikan pelatih, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik.

Strategi yang digunakan dalam pelatihan muhadharah ini adalah strategi menghafal dan menentukan sendiri tema dan isi pidato yang akan disampaikan. Sehingga dampak yang diperoleh para santri adalah santri dapat menyerap ilmu dengan baik dan wawasan yang luas, dapat mengolah kata dengan baik, melatih mental dan daya ingat yang tinggi, lebih kreatif dalam penyampaian, lebih percaya diri untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.

Dari penjelasan pelaksanaan kegiatan pelatihan *muhadharah*, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kegiatan pelatihan *muhadharah* adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan *muhadharah* sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal.

Strategi pada pelatihan *muhadharah* dan metode yang diterapkan secara sistematis ini dirasa sudah cukup baik dan progresnya meningkat secara signifikan. Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap santri yang mengikuti kegiatan pelatihan *muhadharah*, kegiatan ini dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu, sekarang lebih

dapat mengasah mentalnya menjadi pemberani ketika dihadapkan dengan orang-orang banyak ketika berpidato. Karena sebagai santri kita selalu diajarkan tentang hal-hal keislaman dan kita menjadi banyak ilmu ketika di pesantren. Kalau hanya menguasai materi dalam menulis kitab tetapi tidak bisa menyampaikannya maka tidak akan berguna di masyarakat. dengan mengikuti pelatihan ini membuat santri menjadi manusia yang lebih berguna di masyarakat dan di mata agama karena dapat menyebarkan agama Islam ke masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan diri, dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter, nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang baik. Kegiatan ini, ditujukan agar siswa mampu mengembangkan kepribadian, bakat dan segala kemampuan positif yang dimiliki peserta didik di luar bidang akademik. Seperti halnya di MTs Alquran Harsalakum, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik salah satunya yaitu program muhadharah.

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Public Speaking*, istilah *muhadharah* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pidato. Berpidato merupakan kegiatan berbahasa lisan yang memerlukan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gaya bahasa agar apa yang disampaikan kepada audien sesuai dengan tujuan dari pidato tersebut.

Program *muhadharah* di MTs Alquran Harsalakum ini merupakan bentuk penanaman pendidikan karakter di madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Guru dapat

mengintegrasikan dan merencanakannya dengan baik agar kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstra muhadharah ini diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab tertanam dalam diri peserta didik di MTs Alquran Harsalakum .

Adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan yang sudah dijalankan selama ini.

Hasil temuan peneliti, menggambarkan bahwa pelaksanaan program *muhadharah* di MTs Alqur'an Harsalakum dalam menumbuhkan Semangat Motivasi Berdakwah , dilakukan dengan dua macam cara yang pertama yaitu pembiasaan dan yang kedua melalui pembelajaran yaitu dengan mengajarkan langsung nilai-nilai karakter.

Pembiasaan dalam pelaksanaan program *muhadharah* ini mengacu pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik dalam rangkaian kegiatan *muhadharah*. Peserta didik yang mendapat tugas harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini dapat melatih keberanian para santri untuk dapat berdakwah di lingkungan sekitar dan untuk berbicara di depan banyak orang, mengasah kemampuan santri, mengajarkan santri untuk bertanggung jawab atas tugasnya, berani menyampaikan aspirasi atau pendapatnya (kritik), menghormati orang yang sedang berbicara di depan, dan menghindari hal-hal negatif yang bertentangan dengan norma-norma agama Islam. Dari penemuan fakta peneliti di lapangan hasilnya cukup baik namun belum maksimal perlu banyak bimbingan dalam proses pelaksanaannya.

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk melatih dakwah dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum yaitu, dengan membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA begitu juga perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh pihak kementerian maupun lembaga yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam berdakwah. Disamping itu, saat ini ada beberapa guru dari Harsallakum menjadi pembicara di acara dakwah di stasiun televisi lokal Bengkulu yang mana hal itu juga

merupakan cara meningkatkan motivasi dakwah kepada para santri. Kemudian diakhir bulan diadakan juga kegiatan *muhadharah* akbar dari kegiatan *muhadharah* akbar kita melihat bagaimana mereka merasa bersaing untuk menampilkan pidato yang lebih bagus. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang ustadz-ustadz kondang seperti ustadz Somad dan ustadz lainnya agar mereka termotivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada:

1. Untuk lembaga Pondok Pesantren

- a. Kepada pengurus *muhadharah* selalu membina dan memberi dukungan kepada santri dalam kegiatan *muhadharah*.
- b. Berusaha melakukan upaya-upaya peningkatan kegiatan *muhadharah* kepada santrii
- c. Mempertahankan kegiatan *muhadharah* sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Al-Qur‘‘an Harsalllakum Kota Bengkulu kepada santri terdapat keselarasan.

2. Untuk santri

- a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren.
- b. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan *muhadharah* tepat waktu dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto, “Pengaruh promosi,Harga Dan Inovasi Produk Terhadap Keutusan Pembelian Pada Batik Tulis Karang Melati Demak”, *Skripsi*, Universitas Negri Semarang , 2013.
- Alvanco Jhonson, *Practical Communication Skill*, (Jakarta:Pt Gramedia , 2014).
- Armauli, *konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2020
- Bhakti Agus, “Inovasi Produk Dalam Meningkatkan penjualan di Sakilla Jember”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik , 2016.
- Dominick Salvatore, *Managerial Economics (dalam Perekonomian Global)*, Jakarta:Erlangga,2002.
- Dini, *Konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020
- Fandy Tjiptono Dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategik*, Ed 3, (Yogyakarta, Andi, 2017).
- Fela Dwi Wijaya,” *inovasi produk kue bakiak pada perusahaan industri rumah tangga anisa banyu wangi*”, *skripsi*, universitas jember, fakultas ilmu social dan ilmu politik, 2015.
- Firmansyah Anang, *Pemasaran Produk Dan Merk*, (Yogyakarta: Qiara Media, 20019).
- Green dan Keegan, *Global Marketing*, (London, Pearson Education Limited,2015).
- Hasan Yeni, *konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020
- Hilda, *konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2020
- Imas Fatimah Hasnatika Dan Ida Nurnida, “Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” Di Kota Serang”, *Jurnal*, Vol. 4, Tahun 2018.
- Irawan Resa,”Pengaruh Inovasi Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Ringan Yagi Yagi Di Easy Café Bandung” , *Jurnal*, No 2, Vol 3, 2017.
- Kotler Dan Armstrong, *Rinsip-Prinsip Pemasaran* , Ed 8, (Jakarta, Erlangga, 2001).
- Lena Ellitan Dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*, Cet. 1, Bandung, Alfabeta, (2009).

Muazzinur ,”Perilaku Konsumsi trend Pakaian dikalangan Mahasiswi (Study Pada Mahasiswi Sosiologi Fisip UNRI” , *Jurnal*, No.2, Vol. 1,(2014).

Mulan, *Konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2020

Ningsih Shofathurohman, “*Strategi Inovasi Produk Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Sanggaluri Purbalingga*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.

Nisa, *Konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Nondzor Emmanuel Horsu Dan Solomon Tawiah Yeboah “E-Commerce Sebagai Strategi Inovasi Teknologi Pengusaha Di Bandung Untuk Meningkatkan Penjualan Di Era Digital”, *Jurnal Ekonomi Perdagangan dan Manajemen*, Vol.III, No.5, 2015

Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

Setiawan Heri, “Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang”, *jurnal*, vol 8.

Simamora Bilso, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitable*, Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama, (2001).

Soleh Mohamad, ” Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus : UKM Manufaktur Di Kota Semarang)”, *Tesis*, Universitas Diponegoro, 2008.

Sopa Martina dan Ramdan Adi Purnama,” Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jati Luhur Purwakarta” *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 4 No.2, 2013.

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D* (bandung :alfabeta, 2009).

Suha Sheren , *Owner Sheren Hijab*, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2020

Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Sukmadi, *Inovasi Dan Kewirausahaan*, (Bandung:Humaniora Utama Pers, 2016).

Suyoto Danang, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, CAPS, Yogyakarta, 2012.

Tiara, *konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Verdik Putu, Ellysa Nursanti, Thomas Priyasmanu,” Pengembangan Desain Produk Teh Gelas Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment Untuk Meningkatkan Penjualan Di CV. Tirta Indo Megah”, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industry*, Vol.2, No.1, (2016)

Via, *konsumen Sheren Hijab*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Yolinda Cindy, “ Pengaruh Persepsi Konsumen Tentang Harga,Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan , Dan Trend Mode Terhadap Keputusan Pembelian Candy Lady Store Bandar Lampung”, *Skripsi*, Universitas Lampung.

Yuliana, “Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Di Miulan Hijab Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , 2015.

Zunia Ika Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidal Syariah*, (Jakarta :Kencana Pramedia Group, 2014).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

: 981 /In.11/D/PP.009/06/2021

Bengkulu, 23 Juni 2021

: **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;

Ka. MTs Harsallakum Kota Bengkulu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Ronaldo**
NIM : **2173C20975**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik di MTs Harsallakum Kota Bengkulu**
Tempat Penelitian : **MTs Harsallakum Kota Bengkulu**
Waktu : **24 Juni s/d 24 Juli 2021**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

NIP. 0640531 199103 1 001

YAYASAN RIYADHUS SHALIHIN
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
MADRASAH TSANAWIYAH AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
 Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu 38211
 E-mail : mtsalquranharsallakum@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 149/MTs-PPAH/ 08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

: **Mursyidah HS, S.H.I**

: Kepala MTs Al Qur'an Harsallakum

Nama
Jabatan

Menerangkan bahwa :

: **Rionaldo**

: 2173020975

Nama

NIM

Program Studi

Waktu Penelitian

Judul penelitian

: S2 Pendidikan Agama Islam

: 24 Juni s / d 24 Juli 2021

: *Pelaksanaan Kegiatan Muhadaroh Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik di MTs Al- Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.*

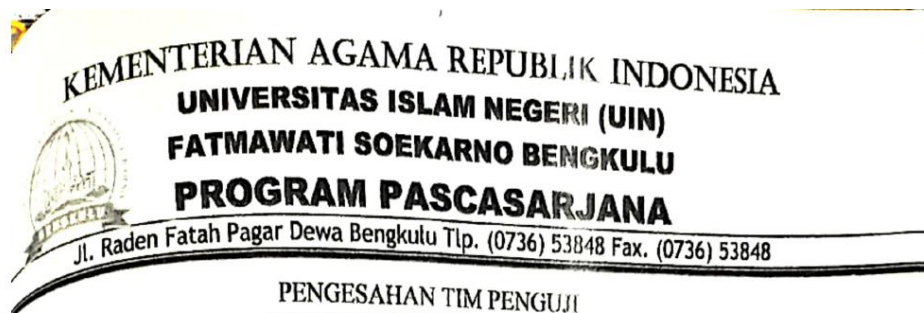
Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Bengkulu, 04 Agustus 2021 M
 24 Dzulhijjah 1442 H

Mursyidah HS, S.H.I



PENGESAHAN TIM PENGUJI
 UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul ;
 "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dakwah Peserta Didik Di Mts Harsallakum Kota Bengkulu "

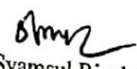
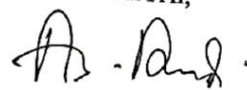
Penulis
RIONALDO
 NIM. 2173020975

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (s2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. A. Suradi, M.Ag (Ketua)	11-01-2022	1.
2	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Sekretaris)	11-01-2022	2.
3	Dr. H. Khairuddin Wahid, M.A (Anggota)	11-01-2022	3.
4	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Anggota)	11 Januari 2022	4.

Bengkulu, 11 Januari 2022
 Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 19640531 199103 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN TESIS DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
PEMBIMBING I,  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 197601192007011018	PEMBIMBING II,  Dr. Syamsul Rizal, M. Pd NIP. 196901291999031001
Mengetahui Ketua Prodi PAI,  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 197601192007011018	
Nama : Rinonaldo NIM : 2173020975 Tanggal Lahir : 14 April 1990	

Lembar Observasi Motivasi Dakwah Santri Dalam Kegiatan Muhadharah

Tempat:

Waktu :

NO	Deskripsi Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Santri aktif memperhatikan teman yang sedang berpidato			
2	Santri Aktif Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			
3	Santri mengerjakan tugas dari guru asrama tepat waktu			
4	Santri memanfaatkan waktu untuk berdiskusi kepada teman atau guru			
5	Santri aktif membaca buku untuk mencari materi pidato			
6	Santri tekun dalam menyelesaikan tugas			
7	Santri tidak mudah putus asa			
8	Santri tidak malu ketika lupa materi saat berpidato			
9	Santri menunjukkan kepeduliannya kepada teman yang akan maju giliran berpidato			
10	Santri mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya			
11	Santri lebih percaya diri ketika akan maju giliran berpidato			
12	Santri berani mempertahankan pendapatnya dan berani bertanya			
13	Santri rela meninggalkan waktu malam libur demi persiapan pidato			

Hari, tanggal : Kamis, 01 Juli 2021

Nama Informan : M. Hasan

Kode Informan : MH

Tempat Wawancara : Kediaman MH

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Pengasuh : Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Ponpes Harsallakum, muhadharah telah dicetuskan sejak awal tahun 1992, adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato atau retorika. Seperti diketahui, bahwa pesantren ini dikenal dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi, di pesantren ini menggunakan 3 bahasa dalam berpidato antara lain bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia. Dalam melatih 3 bahasa tersebut, mereka dilatih berbicara dan mendengarkan terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sebab belajar bahasa asing itu kuncinya ada dua yaitu lidah harus sering mengucapkan dan telinga harus sering mendengar.

Peneliti : Apakah tujuan diadakannya kegiatan *Muhadharah*?

Pengasuh : Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar. Selain itu, bisa belajar bagaimana menguasai teks pidato, bagaimana tidak grogi ketika maju di depan, dan bagaimana cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika menyampaikan sebuah pidato kepada orang banyak.

Peneliti : Bagaimana implementasi kegiatan *Muhadharah* di Ponpes Harsallakum?

Pengasuh : Adapun penerapan kegiatan muhadharah seluruh santri berperan aktif dalam mengikuti kegiatan muhadharah setiap malam jum'at, dengan tugas masing-masing yang sudah diberikan kepada segenap pengurus.

Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan *Muhadharah*?

Pengasuh : Kelebihan: santri sudah ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan muhadharah yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di pesantren, mampu berpidato dengan menggunakan 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia). Kekurangan: masih lemah dalam menguasai kosa kata bahasa

asing, masih menyontoh teks pidato kakak kelas yang dahulu, masih banyak kekurangan dalam membuat isi teks pidato dengan bahasa asing

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Pengasuh : Kegiatan muhadharah wajib diikuti seluruh santri putra maupun santri putri.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing/pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Pengasuh : Kalau saya ya hanya memantau saja, biasanya yang lebih berperan aktif pengurusnya.

Peneliti : Bagaimana respon dan peran santri dengan adanya kegiatan *Muhadharah*?

Pengasuh : Macam-macam pak, ada yang takut maju, males membuat naskah, grogi ketika maju, bahkan kebanyakan berbagai macam alasan agar tidak mengikuti kegiatan pidato tersebut. Kalau peran, Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok tersebut?

Pengasuh : Memeberikan arahan-arahan yang positif yang paling penting anak itu jangan dimarahi ketika berbuat salah. Tetapi diberikan nasehat yang baik dan benar kemudian yang besar memberikan contoh yang benar kepada juniornya.

Peneliti : Bagaimana anda mengimplementasikan kegiatan *Muhadharah* kepada santri?

Pengasuh : Biasanya ketika hari besar (Idul Adha) atau hari-hari besar di pesantren mengadakan beberapa macam perlombaan bagi seluruh santri yang wajib diikuti. Nanti akan diumumkan pemenangnya. Dari pemenang perlombaan yang diikuti akan memberikan motivasi dan arahan-arahan bagi santri lain yang belum berkesmpatan mendapatkan juara agar terus berlatih dan mendalami kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren ini. Dengan semacam itulah semoga kedepannya akan terus berkembang yang lebih baik.

Nomor Data : 02

Hari, tanggal : Kamis, 01 Juli 2021

Nama Informan : Aryani

Kode Informan : A

Tempat Wawancara : Depan Kelas

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Aryani : Suatu kegiatan dimana diwajibkan kepada seluruh santri Harsallakum baik putra maupun putri untuk melatih bagaimana cara berpidato, bagaimana cara mengungkapkan pikiran dengan memberi tausiah kepada teman-teman sebayanya.

Peneliti : Apakah tujuan diadakanya kegiatan *Muhadharah*?

Aryani : Adapun tujuan muhadharah di sini agar setiap santri itu terbiasa melatih keberanian, berbicara di depan umum, karena melatih keberanian di depan umum itu tidak gampang.

Peneliti : Bagaimana implementasi kegitan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani?

Aryani: Di Harsallakum ini kegiatan muhadharah seminggu sekali setiap malam jum'at di gilir tiap bulan per kelas semua santri harus dapat jatah maju sekali, bagi santri yang tidak dapat jatah pidato mendapat tugas lain seperti mengambil intisari, MC, tilawah, dan lain sebagainya yang sudah ditetapkan oleh pengurus masing-masing kelas.

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Isti'ana : Kegiatan muhadharah dilaksanakan bagi seluruh santri baik purta maupun putri kelas 1,2,3 Mts dan MA.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Aryani : Adapun pembimbing di sini (pengurus) kelas 11 adanya pembimbing ya untuk mengasih nilai, mengoreksi teks, mengkoordinir, dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana respon dan peran santri dengan adanya kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum?

Aryani : Pada awalnya khususnya kelas 1 pada takut ketika mendengar ada kegiatan muhadharah, apa itu muhadharah? Pidato dengan menggunakan 3 bahasa Arab, Inggris, itu pada takut tetapi lama-kelamaan pengertian ustadzah dan pengurus dan dibimbing insyaallah kendalanya semakin menurun.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok tersebut?

Aryani : Motivasi yang dilakukan pada santri agar tidak takut dengan cara memberikan motivasi, pengarahan seperti ini-ini, dikasih manfaat kalau pidato itu harus PD, berani berbicara. Di dalam kelas juga ada pelajaran muthola'ah dimana untuk melatih keberanian anak-anak untuk berpidato.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak hafal pidato?

Aryani : Kalau hukuman itu ada, tapi tergantung dari anak itu. Mungkin jika tidak hafal 1 kali mungkin itu dikasih dispensasi tapi kalau minggu ke 2,3 dan seterusnya belum hafal juga maka di kasih hukuman berdiri atau ditaruh di kelas lain atau di santri putra, tapi kalau masih bandel atau males nanti dilaporkan ke asatid-asatizah untuk diberi pengarahan yang baik.

Peneliti : Bagaimana anda mengimplementasikan kegiatan *Muhadharah* kepada santri?

Aryani : Dulu pernah tahun kemaren 1 bulan sekali semua seluruh santri dikumpulkan jadi satu, kemudian ada yang berkhitobah adalah ustad/ustadzah untuk memotivasi dan mengevaluasi dari bulan kemaren mengenai kelasalahan dan kekurangan itu seperti biar lebih baik lagi dari masalah keamanan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Nomor Data : 03

Hari, tanggal : Rabu, 07 Juli 2021

Nama Informan : Anjel Sholihah

Kode Informan : AS

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Anjel : Muhadharah yaitu latihan pidato untuk melatih mental anak-anak, santri-santri, siswa-siswi supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Kegiatan muhadharah mempunyai ruang-ruang, setiap ruang dibagi 4 kelompok: A, B, C, D. perkelompok digilir setiap minggunya. Misalnya minggu pertama kelompok A mendapat tugas protocol/MC, kelompok B tugas sholawatan, kelompok C tugasnya dekorasi, dan kelompok D tugas pidato. Begitu seterusnya, nanti bergilir tugasnya.

Peneliti : Ada berapa bahasa yang digunakan dalam kegiatan *Muhadharah*?

Anjel : Mengenai bahasa, untuk bahasa yang digunakan untuk berpidato ada 3 bahasa ada bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Tapi untuk kelas 7 dan 10 berhubung masih awal jadi untuk pidato bahasa asing hanya pembukaan dan penutupan saja. Tapi kalau bahasa Indonesia sudah sama isinya. Kalau kelas 8 dan 9 untuk bahasa asingnya sudah diwajibkan untuk menghafal dengan isinya, dari pembukaan, isi sampai penutupan sudah diwajibkan hafal. Dan bagi santri yang belum bisa berpidato atau bisa tetapi hanya sedikit menghafalkan, juga ada sangsinya untuk berdiri sambil menghafalkan, ada juga dikirim ke ruang lain, bahkan dikirim ke ruang anak putra, begitu sebaliknya jika santri putra yang tidak hafal berkali-kali. Agar mendidik santri supaya peserta muhadharah disiplin.

Peneliti : Apakah tujuan diadakanya kegiatan *Muhadharah*?

Anjel : Banyak. Melatih anak-anak untuk berani berbicara di depan orang banyak, selain itu melatih santri untuk belajar menjadi da'i, kan tujuannya untuk mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan seperti itu. Melatih mental. Karna tidak gampang terus biar tidak canggung juga.

Peneliti : Bagaimana implementasi kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum?

Anjel : Kegiatan muhadharah sifatnya wajib diikuti oleh seluruh santri. Jadi seluruh santri ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Anjel : Seluruh santri baik putra maupun santri putri

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Anjel : Bagi asatid/zh hanya sekedar untuk membimbing dan mengarahkan pengurus, selebihnya pengurus yang mengoreksi teks pidatonya anak-anak, tugas-tugas lain juga yang mengurus pengurus.

Peneliti : Bagaimana respon dan peran santri dengan adanya kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum?

Anjel : Ya.... Banyak respon positifnya dan ada negatifnya tetapi sedikit. respon positif seperti santri senang mengekspresikan bagaimana berbicara di depan orang banyak, tetapi ada juga yang kesulitan, keberatan, masih kecil banyak suruh kegiatan lain, ingin pulang banyak yang seperti itu.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok tersebut?

Anjel: Dewan asatid/zh mengadakan acara di hari-hari besar seperti Maulid Nabi (lomba Speack Contest) untuk membuat teks pidato 3 bahasa dimana orang-orang yang menjadi juara-juara dari

kelompok pidato dari tiap minggu itu mewakilkan untuk lomba pidato dalam perlombaan tersebut.

Peneliti : Bagaimana anda mengimplementasikan kegiatan *Muhadharah* kepada santri?

Anjel : Selain itu juga ada setiap habis asar ada Qodhoi'ul A'mal, yaitu pembacaan fadhilah-fadhilah/ amalan-amalan itu, pengurus yang membagi jadwalnya kepada santri-santri yang memang sanggup/ berani setiap habis asar untuk menyampaikan fadhilah-fadhilah itu, misalnya fadhilah sholat duha, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Untuk tempatnya di masjid. Karna sehabis sholat asar itu dzikran, baca Asma'ul Husna, dan amalan-amalan itu kira-kira 5 menit lamanya. Untuk yang mendapat tugas biasanya diambil dari yang sudah besar seperti kelas 9, 10, 11 masalahnya yang bisa berbicara di depan umum yang sudah dapat dimengerti/ dapat berbicara dengan jelas, kalau kelas tujuh kan masih samar-samar. Santri sering mengikuti lomba-lomba MAPSI, OASE. Dan lain sebagainya. Biasanya dari cabang lomba-lomba ada lomba pidato. Besok senin itu ada lomba MAPSI itu juga mengikuti banyak mengikuti peserta lomba baik putra maupun putri.

Peneliti : Apakah setiap mengikuti perlombaan mendapatkan juara?

Anjel : Iya, mungkin bisa dilihat pialanya di situ (di etalase) hampir setiap perlombaan itu, sini menjadi juara umun.

Peneliti : Apakah harapan untuk kedepannya bagi santri setelah mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pesantren?

Anjel : Harapan kedepannya ya... karena belum ada santri yang menjadi da'i, maka harapannyanya ada salah satu atau salah dua yang menjadi mubaligh/gh. 105

Nomor Data : 04

Hari, tanggal : Kamis, 08 Juli 2021

Nama Informan : Murniati Pasaribu

Kode Informan : MP

Tempat Wawancara : Halaman Pondok

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Murni : Muhadarah yaitu berpidato atau berbicara dihadapan orang banyak

Peneliti : Apakah tujuan diadakanya kegiatan *Muhadharah*?

Murni : Untuk melatih mental anak dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka

Peneliti : Bagaimana implementasi kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani?

Murni : Muhadharah biasanya dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu pada malam Jum'at

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Murni : Seluruh santri kelas 1, 2, 3 SMP dan SMA, kelas 2 SMA menjadi pembimbing.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Murni : Pembimbing memberikan pengarahan kepada anak-anak bahwasannya, sebelum berpidato santri harus mengumpulkan teks pidato terlebih dahulu untuk dikoreksi oleh pembimbing. Setelah itu setoran agar tau kesalahan anak sebelum maju ke panggung untuk berpidato sehingga pidatonya bisa maksimal

Peneliti : Bagaimana respon dan peran santri dengan adanya kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum?

Murni: Respon anak-anak (santri) berbeda-beda. Ada yang malah takut, ada yang senang, dan ada yang senang dengan adanya kegiatan muhadharah tersebut.

Peneliti : Apakah ada kendala/hambatan bagi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Murni : Ada, mungkin kendalanya bisa dari malasnya menghafal teks pidato, kemampuan berbahasa asing bagi para santri yang masih minim terutama kelas 1, dan kurang minat dalam berpidato

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok tersebut?

Murni : Dari segenap pengurus memberikan tips-tips dan memberikan motivasi santri agar tidak malu berpidato di depan santri lain dan memberikan semangat buat anak-anak (santri) untuk membuat dan menghafal teks pidato yang baik dan benar.

Peneliti : Bagaimana anda mengimplementasikan kegiatan *Muhadharah* kepada santri?

Murni : Dapat mengikuti berbagai perlombaan salah satunya lomba berpidato. Baik yang diselenggarakan oleh pengurus maupun pemerintah seperti MAPSI

Peneliti : Harapan untuk kedepannya setelah mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Murni : Semoga dengan adanya kegiatan muhadharah ini santri bisa menjadi seorang mubaligh-mubalighah, dan ketika terjun di masyarakat santri diamanati untuk menjadi da'i mereka tidak kaget karena mereka sudah dilatih mentalnya dan percaya diri di depan orang banyak.

Nomor Data : 05

Hari, tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Nama Informan : Bella Puspita

Kode Informan : BP

Tempat Wawancara : Depan Kelas

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Bella Puspita : Pidato yang terdiri dari beberapa bahasa di Bina Insani terdapat 3 bahasa yaitu Bahasa Inggris , Arab, dan Indonesia

Peneliti : Apakah tujuan diadakanya kegiatan *Muhadharah*?

Bella Puspita : Untuk melatih mental santri dalam berbicara di depan umum juga meningkatkan kebahasaan di pondok pesantren ini.

Peneliti : Bagaimana implementasi kegitan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani?

Bella Puspita : Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada malam jum'at dan pada malam itu anak-anak melakukannya seperti pidato, mengambil intisari, menampilkan hiburan, dan juga macam- macam tugas.

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Bella Puspita : Santri kelas 1,2, 3 SMP dan SMA namun kelas 2 SMA menjadi pembimbing muhadharah, sedangkan bagi kelas 3 SMP dan SMA setelah semester 2 sudah tidak mengikuti kegiatan muhadharah lagi.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Bella Puspita : Sebelum anak-anak berpidato, pidato tersebut dikumpulkan terlebih dahulu untuk dikoreksi dan batasan waktu pengumpulan pidato hari selasa sore.

Peneliti : Bagaimana respon dan peran santri dengan adanya kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum?

Bella Puspita : Mereka menganggap muhadharah adalah hal yang menakutkan. Padahal sebenarnya muhadharah adalah kegiatan yang menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal positif yang bisa kita dapatkan dari kegiatan tersebut seperti keberanian dan percaya diri.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok tersebut?

Bella Puspita : Seperti kakak-kakak pengurus yang selalu memberikan tips-tips untuk membuat dan cepat menghafal teks pidato, memberikan kosa kata bahasa asing untuk memberikan kemudahan dalam membuat pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Peneliti : Bagaimana anda mengimplementasikan kegiatan *Muhadharah* kepada santri?

Bella Puspita : Sebelum kegiatan muhadharah dilakukan di per kelas-kelas biasanya pengurus membuka dengan melakukan kegiatan muhadharah di aula yang diikuti oleh seluruh santri yang nantinya akan mengikuti muhadharah dan disitu kakak pengurus memberi contoh dengan berpidato 3 bahasa dan juga cara penyampaianya.

Nomor Data : 06

Hari, tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Nama Informan : Zuhdi Amin

Kode Informan : ZA

Tempat Wawancara : Depan Kelas

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Zuhdi Amin : Muhadharah itu pidato 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang disampaikan secara lisan dan langsung di depan orang banyak.

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan yang anda dapat dalam mengikuti *Muhadharah*?

Zuhdi Amin : Bisa melatih keberanian, percaya diri dan agar santri dapat menyampaikan pidato di depan orang banyak dan santri bisa melatih keberaniannya.

Peneliti : Kapankah kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan? dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Zuhdi Amin : Kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap malam jum'at dalam satu minggu sekali dan Alhamdulillah saya bisa mengikutinya dengan rutin.

Peneliti : Apakah kegiatan *Muhadharah* terlaksana secara efektif?

Zuhdi Amin : Ya, tapi lebih efektif santri putri dari pada santri putra.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika mengikuti *Muhadharah*?

Zuhdi Amin : Seneng, grogi, tapi kalau udah maju seneng dan lega.

Peneliti : Apa yang memotivasi diri anda dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zuhdi Amin : Kegiatan ini dapat melatih santri untuk merangkai kata-kata, mencari kosa kata dan santri harus pandai dalam membagi waktu untuk menghafal.

Peneliti : Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zuhdi Amin : Susah merangkai kata-kata dalam pembuatan teks pidato dan agak sulit untuk menghafal teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zuhdi Amin: Ada, kadang disuruh berdiri di ruangan, kadang juga disuruh berdiri di ruang lain.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing terhadap santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Zuhdi Amin : Peran pembimbing muhadharah yaitu menertibkan anggota-anggota (santri) muhadharahnya.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplemetasikan kegiatan *Muhadharah* menurut anda?

Zuhdi Amin : Harus pandai mengatur waktu untuk menghafalkan pidato, menampilkan pidato dengan tegas dan lantang ketika menyampaikan, ketika di depan tidak hanya berbicara saja tetapi harus pandai untuk mengekspresikan gerakan tubuh.

Nomor Data : 07

Hari, tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Nama Informan : Zahra Agustina

Kode Informan : ZA

Tempat Wawancara : Depan Kamar

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Zahra Agustina : Muhadharah adalah salah satu ekstra/ kegiatan pondok yang wajib dilaksanakan bagi seluruh santri.

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan yang anda dapat dalam mengikuti *Muhadharah*?

Zahra Agustina : Manfaatnya adalah kita dapat terlatih berbicara di depan umum dan agar diri kita menjadi lebih berani dan tampil PD (percaya diri) dihadapan orang banyak. Tujuannya adalah nanti jika kita di rumah disuruh mengisi acara, kita menjadi lebih bisa karena kegiatan muhadharah sering dilaksanakan dan kita sudah berpengalaman dalam kegiatan tersebut.

Peneliti : Kapankah kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan? dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Zahra Agustina : Malam jum'at, setiap minggunya pidatonya bergilir dari 3 bahasa tadi. Ya, Karena itu ekstra wajib pondok.

Peneliti : Apakah kegiatan *Muhadharah* terlaksana secara efektif?

Zahra Agustina : Ya. Karena ekstra wajib dilaksanakan setiap malam minggu dan apabila tidak dilakukan ada mendapat hukumannya.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika mengikuti *Muhadharah*?

Zahra Agustina : Senang, karena banyak teman-teman yang mensupport dan membuat keadaan malam jum'at menjadi terasa bahagia.

Peneliti : Apa yang memotivasi diri anda dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zahra Agustina : Yang memotivasi saya adalah pertama teman-teman yang selalu memberi dukungan, dari pembimbingnya juga anak-anak jadi termotivasi.

Peneliti : Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zahra Agustina: Terkadang ya hujan deras, mati lampu, sakit, ya tapi walaupun banyak hambatan tetap terlaksana. Karena mendapat dorongan dari ustad maupun ustadzah, dan anak-anak yang semangat muhadharah juga akan lebih terlaksana secara efektif.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Zahra Agustina : Ada, bagi yang tidak setor intisari diberdirikan diruangan, tidak setor pidato diberdirikan di ruang santri putra malah kadang dilapangan.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing terhadap santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Zahra Agustina : Pembimbing selalu aktif dan tegas dalam membimbing, dan selalu memperingatkan pada hari sebelumnya agar selalu tertib setoran intisari maupun pidato.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplemetasikan kegiatan *Muhadharah* menurut anda?

Zahra Agustina : Penerapannya dilingkungan masyarakat ya kita lebih berpengalaman, dan lebih bisa jika nanti disuruh mengisi acara.

Peneliti : Bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah?

Zahra Agustina: Respon santri, bagi santri baru muhadharah bagaikan momok yang menakutkan dan kadang kelas 1 SMP maupun 1 SMA yang baru, sakit malam minggu sudah menjadi budayanya, tapi bagi santri lama ya kita enak-enak aja karena kitaa sudah berpengalaman dan sudar terbiasa.

Peneliti : Apakah anda pernah mendapat juara lomba pidato?

Zahra Agustina : Pernah mengikuti lomba pidato bahasa Indonesia dan Alhamdulillah mendapat juara 1.

Nomor Data : 08

Hari, tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Nama Informan : Muhammad Fadhil

Kode Informan : MF

Tempat Wawancara : Depan Kamar

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Muhammad Fadhil : Kegiatan ekstra pidato 3 bahasa yang dilakukan setiap malam minggu.

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan yang anda dapat dalam mengikuti *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil : Menfaatnya bisa melatih mental kita, berbicara dengan lancar dan melatih kecepatan menghafal.

Peneliti : Kapanakah kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan? dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Muhammad Fadhil : Seminggu sekali setiap malam jum'at. Ya, karena sudah menjadi program kerja pengurus dan wajib mengikuti.

Peneliti : Apakah kegiatan *Muhadharah* terlaksana secara efektif?

Muhammad Fadhil : Iya efektif karena sudah menjadi rutinan.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika mengikuti *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil : Alhamdulillah saya mengikuti kegiatan muhadharah secara aktif. Insya Allh belum pernah izin.

Peneliti : Apa yang memotivasi diri anda dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil: Dengan pengurus mengkoordinir semua santri sadar begitu pentingnya kegiatan muhadharah tersebut. Seluruh santri juga selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, bisa berani berbicara di depan orang banyak.

Peneliti : Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil: Senang, meskipun kadang-kadang masih takut kalau di suruh maju ke depan. Sakit, pulang, dan lain sebagainya.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil : Hukuman bagi orang yang tidak mengikuti kegiatan tersebut diberdirikan diruangan maupun di lapangan.

Muhammad Fadhil : Bagaimanakah peranan pembimbing terhadap santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fadhil : Kadang pembimbing sebal dengan anak-anak (santri) karena banyak yang menyepelkan.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplemetasikan kegiatan *Muhadharah* menurut anda?

Muhammad Fadhil : Bagi yang belum bisa berpidato secara baik harus lebih sering berlatih dan berlatih secara terus menerus, ketika kemaren pidatonya belum bagus maka kita harus bisa mengoreksi diri kita sendiri mana kesalahannya dan memperbaiki supaya biar bisa lebih meningkatkan yang bagus lagi.

Nomor Data : 09

Hari, tanggal : Rabu, 27 Juli 2021

Nama Informan : Arif Darmawan

Kode Informan : AD

Tempat Wawancara : Serambi Masjid

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Arif Darmawan: Pidato 3 bahasa yang disampaikan oleh orang banyak secara bergiliran.

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan yang anda dapat dalam mengikuti *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Melatih kita berani berbicara di depan orang banyak.

Peneliti : Kapanakah kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan? dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Arif Darmawan : Muhadharah di laksanakan setiap malam Jum'at. Tapi kadang-kadang kalau tidak ada orang yang berpidato, maka tidak ada kegiatan muhadharah.

Peneliti : Apakah kegiatan *Muhadharah* terlaksana secara efektif?

Arif Darmawan : Kadang-kadang jika mau berangkat ya berangkat, kalau lagi males ya ijin tidak berangkat.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika mengikuti *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Senang, karena kegiatan tersebut pasti banyak manfaatnya, apalagi setelah keluar dari pesantren ini pasti akan bermanfaat.

Peneliti : Apa yang memotivasi diri anda dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Dengan adanya dorongan dari kakak-kakak pengurus santri akan lebih sadar dan antusias senang mengikuti kegiatan tersebut. Santri yang belum bisa dengan bimbingan dan arahan-arahan dapat meningkatkan berpidato yang maksimal di depan orang banyak.

Peneliti : Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Takut, karena jika ditunjuk suruh berpidato maupun disuruh mengambil intisari dari pidato lain.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Ada, biasanya disuruh berdiri diruangan masing-masing.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing terhadap santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*?

Arif Darmawan : Ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Pengurus juga memberi masukan dan arahan ketika tugas pidato selesai.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplemetasikan kegiatan *Muhadharah* menurut anda?

Arif Darmawan : Ada penambahan kosa kata untuk pidato bahasa asing, dan penambahan hari untuk menghafalkan teks pidatonya. Karena kalau hanya seminggu kurang pak, Belum ada kegiatan yang lain juga.

Nomor Data : 10

Hari, tanggal : Rabu, 27 Juli 2021

Nama Informan : Muhammad Fajri Maulana

Kode Informan : MFM

Tempat Wawancara : Serambi Masjid

Peneliti : Apa pengertian *Muhadharah* menurut anda?

Muhammad Fajri Maulana : Cara menyampaikan ide-ide, gagasan atau ajaran agama Islam kepada orang banyak.

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan yang anda dapat dalam mengikuti *Muhadharah*?

Muhammad Fajri Maulana: Melatih mental kita untuk berbicara di depan orang banyak. Selain melatih mental dengan seringnya mengikuti kegiatan muhadharah bisa mengurangi grogi yang ada dalam diri kita. Tujuan mhadharah adalah supaya kita dapat mengajak orang lain dalam hal kebaikan.

Peneliti : Kapankah kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan? dan apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?

Muhammad Fajri Maulana : Kegiatan muhadharah di laksanakan seminggu sekali setiap malam jum'at secara bergilir.

Peneliti : Apakah kegiatan *Muhadharah* terlaksana secara efektif?

Muhammad Fajri Maulana: Kadang-kadang. Biasanya kalau anak putra kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena kebanyakan tidak suka dengan kegiatan tersebut, tidak mau maju ke depan.

Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika mengikuti *Muhadharah*?

Muhammad Fajri Maulana : Kurang suka dengan kegiatan muhadharah karena malas untuk menghafalkan teks pidato.

Peneliti : Apa yang memotivasi diri anda dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fajri Maulana : dikoordinir oleh pengurus jika tidak mengikuti muhadharah dan tidak berpidato jika mendapat giliran berpidato.

Peneliti : Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fajri Maulana : Susah membuat teks pidato, apalagi kalau pidatonya bahasa Arab atau Inggris.

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*?

Muhammad Fajri Maulana : Ada, biasanya disuruh berdiri di ruang tersebut jika tidak hafal.

Peneliti : Bagaimanakah peranan pembimbing terhadap santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadhharah*?

Muhammad Fajri Maulana : Pengurus selalu mengawasi dan memberi masukan setelah pidato selesai.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplemetasikan kegiatan *Muhadharah* menurut anda?

Muhammad Fajri Maulana : Selalu diberi masukan kepada santri jika belum bisa berpidato dan jangan langsung dimarahi jika belum hafal.

Daftar Dokumentasi



























